

**PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4 PANDAK,
SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG
DAN SMP N 2 PUNDONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

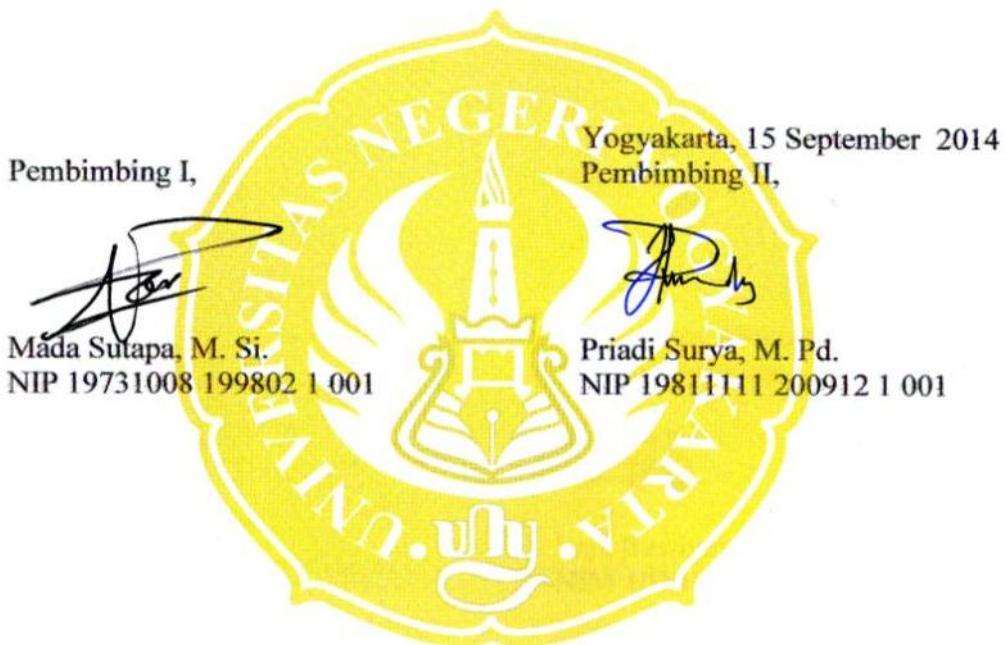


Oleh
Laju Bawono
NIM 10101244013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4 PANDAK, SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2 PUNDONG” yang disusun oleh Laju Bawono, NIM 10101244013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 September 2014
Yang menyatakan,

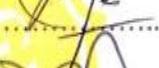
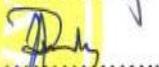


Laju Bawono
NIM 10101244013

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4 PANDAK, SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2 PUNDONG" yang disusun oleh Laju Bawono, NIM 10101244013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 1 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mada Sutapa, M. Si.	Ketua Pengaji		(16-10-2014)
MM. Wahyuningrum H., MM.	Sekretaris Pengaji		(14-10-2014)
Hermanto, M. Pd.	Pengaji Utama		(17-10-2014)
Priadi Surya, M. Pd.	Pengaji Pendamping		(13-10-2014)

Yogyakarta, 23 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

(Al-Fatihah: 1)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya mempersembahkan karya ini sebagai ungkapan terimakasih untuk:

1. Kedua orang tua saya yang selalu berharap kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan hingga pendidikan tinggi.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4 PANDAK,
SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG
DAN SMP N 2 PUNDONG**

Oleh
Laju Bawono
NIM 10101244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di lima SMP Negeri Kabupaten Bantul yaitu SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong. Supervisi akademik kepala sekolah meliputi; 1) perencanaan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi akademik; dan 3) tindak lanjut supervisi akademik.

Menurut tingkat eksplanasi penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Jenis data dan analisisnya termasuk penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong berjumlah 189 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* diperoleh 129 guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik jumlah frekuensinya sebanyak 74 guru dengan presentase 57,36%. Secara rinci supervisi persepsi guru tentang akademik kepala sekolah yaitu; 1) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam kategori sangat baik, jumlah frekuensinya sebanyak 77 guru dengan presentase 59,69%; 2) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam kategori baik, jumlah frekuensinya sebanyak 77 guru dengan presentase 56,69%; dan 3) tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam kategori baik, jumlah frekuensinya sebanyak 76 guru dengan presentase 58,91%.

Kata kunci: *persepsi guru, supervisi akademik, kepala sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT atas petunjuk dan hidayahNya, skripsi dengan judul “Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Haryanto, M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan memperoleh pengetahuan.
2. Dr. Cepi Safruddin A. J., M. Pd. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Lantip Diat Prasojo, M. Pd. Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Mada Sutapa, M. Si. selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah banyak mengajarkan, kesabaran memberikan pengarahan, dan saran-saran yang sangat bermanfaat untuk menyusun skripsi ini.
5. Priadi Surya, M. Pd. selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah banyak mengajarkan, kesabaran memberikan pengarahan, dan saran-saran yang sangat bermanfaat untuk menyusun skripsi ini.
6. Hermanto, M. Pd. selaku selaku penguji utama skripsi yang telah banyak mengajarkan, kesabaran memberikan pengarahan, dan saran-saran yang sangat bermanfaat untuk menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
8. SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong yang mengijinkan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

9. Seluruh keluarga besarku tercinta yang selalu menyayangi, terimakasih atas semangat, dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti-hentinya dalam setiap langkah-langkahku
10. Teman-teman jurusan Administrasi Pendidikan kelas B angkatan 2010 yang selalu membantu, memberi semangat, berbagi pengetahuan dan memberi masukan.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama studi serta terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Yogyakarta, 15 September 2014
Peneliti,



Laju Bawono
NIM 10101244013

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PEGESAHAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoretis	8
2. Manfaat Praktis	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Proses Persepsi	12
3. Faktor-Faktor Persepsi	13
B. Supervisi Akademik	16

1. Pengertian Supervisi Akademik	16
2. Tujuan Supervisi Akademik	18
3. Fungsi Supervisi Akademik	19
4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik	20
5. Pendekatan Supervisi Akademik	22
6. Teknik-Teknik Supervisi Akademik	24
C. Supervisi Akademik Kepala Sekolah	33
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	34
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	35
3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah	37
D. Penelitian Relevan	38
E. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Uji Instrumen	49
1. Uji Validitas Instrumen	49
2. Uji Reliabilitas Instrumen	51
H. Teknik Analisis Data	52
1. Pemeriksaan Kelengkapan Jawaban Instrumen	52
2. Penyajian Data	52
3. Penarikan Kesimpulan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Sekolah	54

2. Deskripsi Hasil Penelitian di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong	55
a. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah	57
b. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah	61
c. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah	67
3. Deskripsi Hasil Penelitian Masing-Masing Sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong	70
a. Deskripsi hasil penelitian di SMP N 2 Sedayu	70
b. Deskripsi hasil penelitian di SMP N 4 Pandak	72
c. Deskripsi hasil penelitian di SMP N 1 Kretek	74
d. Deskripsi hasil penelitian di SMP N 1 Pundong	75
e. Deskripsi hasil penelitian di SMP N 2 Pundong	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. Pembahasan Hasil Penelitian di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong	78
a. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah	79
b. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah	81
c. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah	84
2. Pembahasan Hasil Penelitian Masing-Masing Sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong	85
C. Keterbatasan	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian	46
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah	48
Tabel 3. Pemberian Skor Butir Pernyataan Angket	49
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah	51
Tabel 5. Rumus Kategori	53
Tabel 6. Deskripsi Sekolah	54
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah	55
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	57
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Buku Catatan dan Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah	58
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Jadwal Supervisi Akademik Kepala Sekolah	59
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	60
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Introduksi dan Penentuan Sasaran Supervisi Akademik Kepala Sekolah	62
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Penerapan Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik Kepala Sekolah	63
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	64
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah	64
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	65
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Pembinaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	67
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Indikator <i>Rewards</i> dan Teguran Supervisi Akademik Kepala Sekolah	68
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah	69

Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Sedayu	71
Tabel 21.	Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 4 Pandak	72
Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Kretek	74
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Pundong	75
Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Pundong	77

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah	40
Gambar 2. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah	56
Gambar 3. Histogram Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	60
Gambar 4. Histogram Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	66
Gambar 5. Histogram Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah	69
Gambar 6. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Sedayu	71
Gambar 7. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 4 Pandak	73
Gambar 8. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Kretek	74
Gambar 9. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Pundong	76
Gambar 10. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Pundong	77

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Uji Coba Angket	94
Lampiran 2. Angket Penelitian	101
Lampiran 3. Data Angket Responden Guru di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong	105
Lampiran 4. Analisis Data di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong	110
Lampiran 5. Anaisis Data SMP N 2 Sedayu	115
Lampiran 6. Anaisis Data SMP N 4 Pandak	115
Lampiran 7. Anaisis Data SMP N 1 Kretek	116
Lampiran 8. Anaisis Data SMP N 1 Pundong	117
Lampiran 9. Anaisis Data SMP N 2 Pundong	117
Lampiran 10. Perijinan Uji Coba Angket	119
Lampiran 11. Perijinan Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam bernegara. Pendidikan dapat membina sumber daya manusia yang berorientasi pada pembangunan. Sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan negara agar dapat bersaing dalam era globalisasi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan penekanan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu usaha dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dengan menyelenggarakan proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan yang baik. Kepala sekolah dan guru merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah berisikan kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Kualifikasi kepala sekolah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Dimensi kompetensi kepala sekolah terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Ketiga komponen kompetensi supervisi kepala sekolah seharusnya dilakukan secara konsisten dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan pokok supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pembinaan kepada guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pembinaan profesional terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga guru lebih maju lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa yang harus disupervisi dan bagaimana tekniknya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Dari hasil supervisi akademik ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat

penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Objek dari supervisi akademik adalah guru yang merupakan komponen penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas seorang guru. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik akan menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran karena merefleksikan kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa. Tuntutan demikian hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional. Guru mempunyai tanggung jawab besar agar dapat menghasilkan lulusan yang berkompetensi dan unggul. Berdasarkan hal itu, guru senantiasa membutuhkan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah sebagai perwujudan dari supervisi akademik kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat dipersepsikan berbeda-beda oleh guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 675), persepsi adalah tanggapan seseorang atau penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui indra. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses dari dalam diri individu untuk menerima dan mengolah informasi yang datangnya dari luar dirinya yang akhirnya menimbulkan reaksi, baik berupa pendapat maupun tingkah laku dan tidak lepas dari keikutsertaan panca indra. Menurut Bimo Walgito (2004: 88) “persepsi itu merupakan

pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderakan sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu". Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah adalah proses guru memahami, menafsirkan, menilai dan menginterpretasikan tentang supervisi akademik kepala sekolah. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi keberhasilan proses supervisi akademik kepala sekolah.

Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah sebagai bahan penilaian supervisi akademik kepala sekolah. Melalui persepsi guru dapat diketahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dapat mempengaruhi tingkah laku guru dalam bekerja. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah yang negatif akan menjadi kendala dalam proses supervisi akademik kepala sekolah. Jika guru memberikan persepsi yang positif terhadap supervisi akademik kepala sekolah, maka guru dapat merasa tergerak untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Glickman (dalam Ali Imron, 2011: 87), melalui studinya menemukan bahwa guru yang tingkat perkembangan kognitifnya tinggi, akan berfikir lebih abstrak, imajinatif, kreatif, dan demokratis. Guru akan lebih fleksibel dalam melaksanakan tugas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan

Dasar di Kabupaten/Kota merupakan kegiatan penilaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2013. Hasil pelaksanaan kegiatan penilaian SPM terdapat lima SMP Negeri se-Kabupaten Bantul belum mencapai SPM pada pelayanan supervisi kepala sekolah. Lima SMP Negeri se-Kabupaten Bantul belum mencapai SPM adalah SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong. SPM pada pelayanan supervisi kepala sekolah menyebutkan “kepala sekolah melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru dua kali dalam setiap semester”. Berdasarkan data SPM kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong hanya melaksanakan kunjungan kelas satu kali dalam setiap semester. Pelayanan tersebut merupakan bagian dari supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi kelas merupakan salah satu teknik supervisi akademik kepala sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan tentang dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah. SPM pada pelayanan supervisi kepala sekolah dapat terlihat bahwa dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah belum optimal. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum mencapai SPM. Tindak lanjut hasil supervisi akademik hasil supervisi akademik belum mencapai SPM. Hal tersebut didukung pernyataan H. Mukhtar dan Iskandar (2009: 92) “selama ini dimensi kompetensi supervisi belum dilaksanakan secara optimal oleh para kepala sekolah berbagai jenjang”. Untuk mendukung Standar Nasional Pendidikan

menurut Pemendiknas tersebut seseorang yang diangkat menjadi kepala sekolah wajib melaksanakan standar kepala sekolah yang berlaku nasional.

Berikut adalah hasil observasi di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong. Kepala sekolah mempunyai persepsi bahwa supervisi akademik sudah cukup dilakukan oleh pengawas sekolah. Persepsi kepala sekolah tersebut bertentangan dengan standar kompetensi supervisi kepala sekolah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. Pendapat kepala sekolah tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Persepsi guru selaku objek supervisi akademik kepala sekolah belum diketahui. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Sehingga pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah akan semakin lebih baik.

Penelitian tentang supervisi kepala sekolah telah banyak dilakukan, akan tetapi dengan objek kajian yang berbeda. Penelitian yang dianggap relevan adalah Tanggung Satya Permana JS (2012) dengan judul Pengaruh “Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Mata Diklat Produktif Di SMK N 1 Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya sumbangannya antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kinerja guru mata diklat produktif di SMK N 1 Magelang. Hasil penelitian menunjukkan (1) Persepsi guru tentang supervisi

kepala sekolah di SMK N 1 Magelang secara efektif berpengaruh sebesar 1,3% terhadap kinerja serta terdapat pengaruh positif yang signifikan. (2) Motivasi kerja guru di SMK N 1 Magelang secara efektif berpengaruh sebesar 6,0% terhadap kinerja guru serta terdapat pengaruh yang signifikan. (3) Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh secara efektif sebesar 7,3% terhadap kinerja guru mata diklat produktif SMK N 1 Magelang serta terdapat pengaruh positif yang signifikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dirasakan sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Ada lima SMP Negeri se-Kabupaten Bantul yang belum mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2013 pada pelayanan supervisi akademik kepala sekolah.
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum mencapai standar SPM.
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik hasil supervisi akademik belum mencapai SPM.
4. Kepala sekolah mempunyai persepsi bahwa supervisi akademik sudah cukup dilakukan oleh pengawas sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada persepsi guru tentang supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen pendidikan khususnya mengenai supervisi akademik kepala sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti merupakan tambahan pengetahuan yang berharga dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan sebelumnya.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

c. Bagi guru

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya pengelolaan supervisi akademik kepala sekolah yang dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Supervisi akademik disadari sebagai suatu kebutuhan guru untuk upaya pengembangan kemampuan dan ketrampilan melaksanakan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Banyak pengertian tentang persepsi yang diungkapkan oleh para ahli. Menurut Bimo Walgito (2004: 88) “persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindera sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu”. Senada dengan yang diungkapkan Desiderato (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2008: 51) sebagai berikut:

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Persepsi merupakan milik individu, seperti yang dikemukakan Veithzal Rivai (2003: 358) sebagai berikut:

Persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Disamping itu, persepsi dapat pula dilihat dari proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Menurut Stephen P. Robbins (2003: 160) “persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan

menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka”.

Mifta Thoha (2008: 141) dalam lingkup organisasi mengemukakan sebagai berikut:

persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Selain itu Luthans (dalam Mifta Thoha, 2008: 143) mengemukakan persepsi itu adalah lebih kompleks dan luas kalau dibandingkan dengan penginderaan. Proses persepsi meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan, dan penafsiran. Walaupun persepsi sangat tergantung pada penginderaan data, proses kognitif barangkali bisa menyaring, menyederhanakan, atau mengubah secara sempurna data tersebut. Proses persepsi dapat menambah dan mengurangi kejadian senyatanya yang diindera oleh seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 675), persepsi adalah tanggapan seseorang atau penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui indra. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses dari dalam diri individu untuk menerima dan mengolah informasi yang datangnya dari luar dirinya yang akhirnya menimbulkan reaksi, baik berupa pendapat maupun tingkah laku dan tidak lepas dari keikutsertaan panca indra.

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penerimaan suatu informasi dari lingkungan luar melalui panca indra yang memberikan pemahaman, penafsiran, penilaian, dan

menginterpretasi, sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan reaksi, baik pendapat maupun tingkah laku oleh individu. Dengan adanya persepsi akan membentuk sikap, yang merupakan suatu kecenderungan yang stabil untuk bertindak tertentu dalam situasi tertentu pula. Penelitian ini objek persepsinya adalah supervisi akademik kepala sekolah, maka persepsi di sini adalah tanggapan guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah adalah proses guru memahami, menafsirkan, menilai dan menginterpretasikan tentang supervisi akademik kepala sekolah.

2. Proses Persepsi

Proses terjadinya persepsi dijelaskan paparan berikut. Objek menimbulkan stimulus kemudian stimulus mengenai alat indera atau reseptör. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan tersebut. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Bimo Walgito, 2004: 90).

Pendapat yang memiliki pengertian sama, tetapi respon/umpan balik menjadi satu satuan proses persepsi. Menurut Miftah Thoha (2008: 145) ada beberapa subproses dalam persepsi ini, dan yang dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif. Subproses pertama adalah stimulus, atau situasi yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan *sosiokulutur* dan fisik yang menyeluruh. Subproses kedua adalah registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Sub proses ketiga adalah interpretasi yang merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalamannya (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang. Subproses terakhir adalah umpan balik (*feedback*).

3. Faktor-Faktor Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan Stephen P. Robbins (2003: 160) adalah:

a. Perilaku persepsi

Bila seorang individu memandang pada suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu. Di antara karakteristik pribadi yang lebih relevan yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (*ekspektasi*).

b. Target

Karakteristik-karakteristik dari target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dari target membentuk cara kita memandangnya.

c. Situasi

Konteks objek atau peristiwa. Unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi antara lain lokasi, cahaya, suhu udara, siang atau malam hari, dan lain-lain.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor menurut Bimo Walgito (2004: 89), yaitu:

a. Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptör. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptör. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptör merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptör ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatkan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan kelompok.

Sedangkan menurut Miftha Thoha (2008: 149-157) persepsi dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor-faktor dari luar yang terdiri dari pengaruh-pengaruh lingkungan luar. Faktor-faktor dari dalam merupakan faktor dari dalam individu.

a. Faktor-faktor dari luar

- 1) Intensitas, yaitu bahwa semakin kuat stimulus atau rangsangan yang diberikan dari luar akan semakin kuat pula untuk dapat dipahami.
- 2) Ukuran, yaitu bahwa ukuran sangat erat kaitannya dengan intensitas, yaitu semakin besar stimulus yang diberikan akan semakin besar pula untuk dapat dipahami.
- 3) Berlawanan atau kontras, yaitu bahwa stimulus luar yang berlawanan dengan latar berlakunya atau sekelilingnya akan lebih diperhatikan atau direspon dibandingkandengan yang sama.
- 4) Pengulangan, yaitu bahwa stimulus luar yang diulang-ulang akan menimbulkan perhatian yang lebih besar daripada yang hanya sekali.
- 5) Gerakan, yaitu bahwa individu lebih memperhatikan yang bergerak dalam pandangan mata daripada yang hanya diam.
- 6) Baru dan familier, yaitu bahwa eksternal yang baru maupun yang sudah

b. Faktor-faktor dari dalam

- 1) Proses belajar dan persepsi, yaitu bahwa semua faktor dari dalam diri yang membentuk adanya perhatian pada suatu objek adalah didasarkan pada proses belajar yang telah dialami dari dulu sampai saat ini.
- 2) Motivasi dan persepsi, yaitu bahwa dorongan atau hasrat dalam diri akan menimbulkan perhatian yang kuat karena didasarkan atas kebutuhan dan kesadaran.
- 3) Kepribadian dan persepsi, yaitu untuk bertindak secara tepat akan menimbulkan perhatian atau dasar kemampuan atau tindakan yang diambil.

Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam individu yaitu kepribadian, motif, pengalaman masa lalu. Karakteristik dari objek persepsi dan lingkungan juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap persepsi.

B. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi pendidikan adalah salah satu bidang garapan administrasi pendidikan. Administrasi mempunyai beberapa bidang garapan salah satunya merupakan supervisi pendidikan. Menurut Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 52) administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses kerjasama memanfaatkan dan memberdayakan segala sumber yang tersedia melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemotivasiyan, pengendalian, pengawasan dan supervisi, serta penilaian untuk mewujudkan sistem pendidikan yang efektif, efisien dan berkualitas. Menurut Ngahim Purwanto (2005: 10) administrasi pendidikan mencakup bidang-bidang garapan yang sangat luas yaitu administrasi personel, administrasi kurikulum, kepemimpinan, kepengawasan atau supervisi pendidikan, administrasi bisnis pendidikan, organisasi lembaga pendidikan. Dapat diperjelas supervisi pendidikan merupakan salah satu bidang garapan administrasi pendidikan.

Supervisi akademik dan supervisi pembelajaran merupakan bagian dari supervisi pendidikan. Supervisi akademik dan supervisi pembelajaran memiliki istilah berbeda tetapi mengandung pengertian yang sama. Pengertian supervisi akademik menurut Suharsimi Arikunto (2006: 33) “supervisi akademik adalah yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik,

yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu”. Diperjelas oleh Syaiful Sagala (2010: 94) sebagai berikut:

Supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus menerus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Supervisi pembelajaran menurut Ali Imron (2011: 8) “supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar”. Senada dengan yang dikemukakan H. Mukthar dan Iskandar (2009: 51) “supervisi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”.

Menurut Alton, Frish, dan Neville (dalam H. Mukthar dan Iskandar, 2009: 51) ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi pembelajaran, yaitu:

- a. Supervisi pembelajaran harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam proses pembelajaran.
- b. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain ofisial, jelas kapan mulai dan kapan mengakhiri program pengembangan tersebut.
- c. Tujuan akhir supervisi pembelajaran adalah guru semakin mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi para siswanya.

Berdasarkan paparan di atas supervisi akademik dan supervisi pembelajaran mempunyai pengertian yang sama. Dalam penelitian ini penyebutan untuk kedua

supervisi itu disamakan menjadi supervisi akademik yaitu serangkaian kegiatan membantu guru agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan umum supervisi pembelajaran adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan ketrampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, juga pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki guru tersebut (H. Mukhtar dan Iskandar, 2009: 53).

Menurut Sergiovanni (dalam H. Mukhtar dan Iskandar, 2009: 53) tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- b. Pengawasan kualitas; supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah.
- c. Pengembangan profesional; supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas, serta mengembangkan ketrampilan mengajarnya.
- d. Memotivasi guru; supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.

Secara lebih rinci Sahertian dan Mataheru (dalam Syaiful Sagala, 2010: 104) mengemukakan bahwa tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar.
- c. Membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
- e. Membantu para guru dalam menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar.

- f. Membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu para guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya.
- h. Membantu para guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya.
- i. Membantu para guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat dan seterusnya.
- j. Membantu para guru agar waktu dan tenaga guru dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.

Tujuan supervisi akademik berada dalam kerangka tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan tujuan supervisi pembelajaran yaitu untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Fungsi Supervisi Akademik

Adapun fungsi supervisi pembelajaran menurut Ali Imron (2011: 12) menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam mewujudkan layanan profesional. Menurut Syaiful Sagala (2010: 105) mengacu pada tujuan supervisi pembelajaran, maka perlu diketahui fungsi supervisi pembelajaran yaitu:

Fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (*reseacrh*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan research ini merupakan perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Menurut H. Mukhtar dan Iskandar (2009: 53) mengemukakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat diungkapkan sekaligus menjadi fungsi pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan, yaitu:

- a. Dari pihak guru dapat diketahui kurang adanya semangat kerja, kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan dan program kerja, dan kurang mentaati peraturan ketertiban, dan sebagainya.
- b. Dari pihak siswa/ peserta didik dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan siswa/ peserta didik, menaati peraturan, keinsyafan tentang perlunya belajar guna mempersiapkan diri bagi kebutuhan masa depan, dan sebagainya.
- c. Dari sisi prasarana dapat diketahui kurang terpenuhinya syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan lain sebagainya, termasuk kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran dan lain sebagainya.
- d. Dari pihak kepala sekolah dapat diketahui kurang adanya tanggung jawab pengabdian, kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya, bahkan mungkin kepala sekolah terlalu otoriter, terlalu lunak, bersikap masa bodoh, dan lain sebagainya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan fungsi supervisi adalah meneliti, menilai, memperbaiki, membina dan memimpin proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga guru memiliki kemampuan dalam bidang pembelajaran untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran sebaik-baiknya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu serta hasil pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Agar supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran. Menurut H. Mukhtar dan Iskandar (2009: 55) prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- b. Fungsional, yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
- c. Relevansi, yaitu pelaksanaan supervisi hendaknya sesuai dengan dan menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.
- d. Ilmiah, yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistematis, terprogram, dan berkesinambungan.
- e. Objektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrumen yang valid (tepat) dan reliabel (tepat; dapat dipercaya).

- f. Demokrasi, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
 - g. Kooperatif, yaitu adanya semangat kerja sama antara supervisor dengan guru.
 - h. Konstuktif dan kreatif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan atau kekurangan serta secara kreatif berusaha meningkatkan proses kerjanya.
- Dodd (dalam Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, 2011: 87), mengemukakan

prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistik, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

Senada dengan yang dikemukakan di atas Djajadisastra dan Tahalele (dalam Ali Imron, 2011: 13) mengemukakan adapun prinsip-prinsip supervisi pembelajaran tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. ilmiah, yaitu dilaksanakan secara sistematis, objektif dan menggunakan instrumen. Sistematis, maksudnya berturut dari masalah satu ke masalah berikutnya secara runtut. Objektif maksudnya apa adanya, tidak mencari-cari atau mengarang-ngarang. Menggunakan instrumen, maksudnya, dalam melaksanakan supervisi pembelajaran harus ada instrumen pengamatan yang dijadikan sebagai panduan.
- b. Kooperatif, artinya terdapat kerja sama yang baik antara supervisor dan guru.
- c. Konstruktif, artinya dalam melaksanakan supervisi, hendaknya mengarah kepada perbaikan, apapun perbaikannya dan seberapun perbaikannya.
- d. realistik, sesuai dengan keadaan: tidak terlalu idealistik.

- e. Progresif, artinya dilaksanakannya maju selangkah demi selangkah namun tetap mantap.
- f. Inovatif, yang berarti mengikhtiarakan pembaharuan dan berusaha menemukan hal-hal baru dalam supervisi.
- g. Menimbulkan perasaan aman bagi guru-guru.
- h. Memberikan kesempatan kepada supervisor dan guru untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, dan menemukan jalan pemecahan atas kekurangannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan supervisi hendaknya memegang prinsip-prinsip supervisi akademik. Supervisi akademik hendaknya bersifat membina dan membimbing. Dalam pelaksanaan supervisi akademik hendaknya memegang prinsip kekeluargaan, konstruktif, kooperatif dan demokratis.

5. Pendekatan Supervisi

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik supervisi sangat bergantung kepada *prototipe* guru. Piet A. Sahertian (2000: 46-52), mengemukakan beberapa pendekatan supervisi sebagai berikut:

a. Pendekatan langsung (*direktif*)

Pendekatan *direktif* adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, sudah tentu pengaruh supervisor lebih dominan. Pendekatan *direktif* ini berdasarkan pada pemahaman terhadap *psikologis behavioristik*. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari reflex, yaitu respon terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar guru bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*).

b. Pendekatan tidak langsung (*non direktif*)

Pendekatan tidak langsung (*nondirektif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi supervisor terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Supervisor memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan *non direktif* ini berdasarkan pada pemahaman *psikologis humanistic*. *Pikologi himanisticsangat menghargai orang yang akan dibantu*. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka supervisor lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya, supervisor mencoba mendengarkan dan memahami apa yang dialami.

c. Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan *direktif* dan pendekatan *non direktif* menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses suatu pemecahan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktifitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

Dari berbagai pendapat tentang pendekatan dalam pelaksanaan supervisi maka pelaksanaan supervisi yang mendukung tercapainya tujuan supervisi yaitu, memberikan layanan dan bimbingan bagi pengembangan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran, adalah dengan pendekatan kolaboratif, yang lebih mementingkan pendekatan kesejawatan dan kemitraan. Dengan pendekatan itu unsur kepentingan yaitu kepentingan supervisor serta kepentingan guru, yang disupervisi, dapat saling diperhatikan. Supervisi dengan pendekatan ini pada akhirnya dapat diterima guru bukan sebagai beban yang terpaksa dilakukan , tetapi sebagai sesuatu yang diperlukan. Supervisor yang bergaya partisipatif memungkinkan kegiatan supervisi berjalan efektif. Supervisor akan menjadi sosok yang setiap saat dibutuhkan oleh guru untuk membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

6. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Teknik-teknik supervisi akademik yang seharusnya dipahami dan dikuasai oleh kepala sekolah ada dua macam. Kedua macam teknik tersebut terdiri dari beberapa strategi atau cara. Seseorang supervisor diharapkan memahami dan menguasai berbagai strategi tersebut. Hal ini diperlukan, sebab untuk melakukan antisipasi apabila ada permasalahan yang terkait dengan supervisi akademik yang tidak bisa diselesaikan dengan satu cara tertentu, maka supervisor bisa menggunakan strategi yang lain. Kedua teknik supervisi akademik tersebut, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Suharsimi Arikunto (2006: 54-58) mengemukakan teknik-teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu individual dan teknik kelompok.

a. Teknik individual

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke sebuah kelas, baik kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

2) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)

Yang dimaksud dengan observasi kelas atau *classroom observation* ialah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

3) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)

Wawancara perseorangan dilakukan apabila kepala sekolah menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama, apabila ada masalah pada individu guru yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain.

4) Mengadakan wawancara kelompok (*group interview*)

Teknik wawancara ini dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *round table* (meja bundar). Dikatakan demikian karena round table menghendaki adanya persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu situasi dan peraturan duduk

dalam diskusi hendaknya memang dalam posisi lingkaran yang bundar, dimana masing-masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama. Demikian juga pewawancara hendaknya duduk di lingkaran, berada di antara anggota kelompok yang lain.

b. Teknik kelompok

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengkomunikasian (*comunicating*), apabila dia tidak segan-segan menyelenggarakan pertemuan bersama dalam rapat guru. Tentu saja berapa jangka waktu jarak antara pertemuan tergantung dari pertimbangan dan kepentingan sekolah masing-masing.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*)

Pihak sekolah mengadakan semacam pertemuan khusus yang dihadiri oleh guru-guru mata pelajaran tertentu, atau kelompok dengan tugas khusus, misalnya panitia pembangunan. Diskusi kelompok dapat diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru bidang studi sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluan.

3) Mengadakan penataran-penataran (*in-service training*)

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai *in-service training*, sebagai jenis lain dari *pre-service training*, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat jadi

pegawai resmi. Peraturan semacam ini dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang nara sumber, tetapi dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah, jika diinginkan biayanya lebih irit.

4) Seminar

Sejak diberlakukan kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional, banyak guru yang merasa membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit. Apabila tujuannya hanya mencari sertifikat, dan setelah mendaftar kemudian tidak mendatangi seminar dan hanya titip teman untuk mengembalikan sertifikatnya, itu bukanlah tindakan yang terpuji. Cara yang baik dalam mengikuti acara seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius, dan cermat mengikuti presentasi dan tanya jawab.

Senada dengan hal di atas menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011: 101-108) teknik supervisi akademik yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Adapun penjelasan masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seseorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu : kunjungan kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

3) Pertemuan individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru.

4) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

5) Menilai diri sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud ini diperlukan kejujuran diri sendiri.

- b. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-

sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

- 1) Kepanitiaan-kepanitiaan
- 2) Kerja kelompok
- 3) Laboratorium dan kurikulum
- 4) Membaca terpimpin
- 5) Demonstrasi pembelajaran
- 6) Darmawisata
- 7) Kuliah/studi
- 8) Diskusi panel
- 9) Perpustakaan
- 10) Organisasi profesional
- 11) Buletin supervisi
- 12) Pertemuan guru
- 13) Lokakarya atau konferensi kelompok

Syaiful Sagala (2010: 175-192) menambahkan teknik supervisi sebagai berikut:

a. Teknik supervisi bersifat individu

- 1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas, yakni sesuatu kunjungan yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru bersangkutan mengatasi masalah/kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran.

2) Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan bersamaan dengan kunjungan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar disuatu kelas. Tujuan observasi kelas ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

3) *Inter visitasi*

Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau kunjungan antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukar pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar-mengajar. Supervisor dapat merancang suatu kegiatan bagi guru melakukan kunjungan kelas atau kunjungan sekolah sejenis antara satu dengan yang lainnya.

4) Menilai diri sendiri

Percakapan pribadi adalah suatu teknik dalam pemberian layanan kepada guru dengan mengadakan pembicaraan tentang masalah yang dihadapi guru. Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.

5) Demonstrasi mengajar

Demonstrasi mengajar adalah satu upaya supervisor membantu guru yang disupervisi dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana mengajar yang baik.

6) Buletin supervisi

Penggunaan teknik supervisi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menerbitkan buletin supervisi. Buletin supervisi adalah salah satu bentuk alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat membantu guru-guru memberikan informasi penting dalam memperbaiki situasi belajar-mengajar.

b. Teknik supervisi bersifat kelompok

1) Pertemuan orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan atau kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru latih terutama guru baru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru sebagai tenaga pendidik.

2) Rapat guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya, jumlah pesertanya, dan lain sebagainya. Rapat guru yang dipimpin oleh supervisor akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat.

3) Studi kelompok antar guru

Hubungan kelompok antar guru yang dikembangkan menjadi studi kelompok yang terbangun dalam sistem pendidikan akan menciptakan komunitas belajar yang demokratik dan adil secara sosial. Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan dapat dilakukan oleh sejumlah guru yang

memiliki keahlian dibidang studi tertentu, seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan sebagainya. Studi kelompok antar guru mata pelajaran sudah ada khususnya yang tergabung dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah dan di daerah masing-masing.

4) Diskusi sebagai proses kelompok

Diskusi adalah suatu pertukaran pikiran atau pendapat melalui proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah untuk dicari alternatif pemecahannya.

5) *Workshop* (lokakarya)

Workshop dalam kegiatan supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajarkelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.

6) Tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*)

Tukar menukar pengalaman “*sharing of experience*” suatu teknik penjumpaan dimana guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan lainnya.

7) Diskusi panel

Diskusi panel dalam bentuk forum diskusi (*round table discussion*) adalah suatu bentuk diskusi yang dipentaskan dihadapan sejumlah partisipan atau

pendengar. Dalam diskusi tersebut suatu masalah dihadapkan kepada yang didiskusikan.

8) Seminar

Seminar merupakan pertemuan ilmiah untuk menyajikan karya tulis baik berupa makalah maupun hasil-hasil penelitian. Seminar, juga menginformasikan dan membahas berbagai informasi, ide, konsep, dan temuan penelitian melalui suatu forum seminar.

9) Simposium

Simposium adalah suatu pertemuan yang dalam pertemuan itu ada beberapa pembicara menyampaikan pikirannya secara singkat mengenai suatu topik pendidikan, atau topik-topik yang berkaitan dengan problematika mengajar.

Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan guru semata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolah, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya.

C. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan

menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi substansi supervisi akademik.

Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011: 83) mengemukakan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Berikut merupakan penjelasan mengenai supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan supervisi akademik; pelaksanaan supervisi akademik; dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Demikian juga dalam perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik (Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, 2011: 95). Perencanaan program supervisi akademik meliputi tahap penyusunan program supervisi (program tahunan dan program semesteran) dan tahap persiapan, seperti mempersiapkan format/instrumen supervisi, mempersiapkan materi supervisi, mempersiapkan buku catatan, dan jadwal supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi kepala sekolah. Lantip Prasojo dan Sudiyono (2011: 96) mengemukakan manfaat perencanaan program supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik
- c. Penjaminan penghematan dan keaktifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya)

Kepala sekolah sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik. Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011: 96) mengemukakan prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Objektif (data apa adanya)
- b. Bertanggungjawab
- c. Berkelanjutan
- d. Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan
- e. Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011: 97), kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan, seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi, dan refleksi.

Sasaran utama supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru-guru dalam merecanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat (Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, 2011: 97). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah harus memegang prinsip supervisi akademik kepala sekolah yakni kekeluargaan, konstruktif, kooperatif, demokratis dan lain sebagainya. Kepala sekolah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, karakteristik individual/kelompok guru, mata pelajaran, siswa, kawasan supervisi, serta kondisi lingkungan dan budaya sekolah. Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas kepala sekolah. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi penerapan teknik-teknik supervisi akademik. Kepala sekolah harus memiliki ketrampilan teknikal untuk melaksanakan supervisi akademik.

Pemahaman dan penguasaan teknik-teknik supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi keharusan jika ingin pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik terdiri dari beberapa strategi atau cara. Kepala sekolah menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi

kesulitannya dalam melaksanakan pembelajaran seperti penyampaian materi pelajaran; penentuan bahan ajar; penggunaan model belajar; penggunaan sumber-sumber belajar; komunikasi pembelajaran; penggunaan alat-alat pembelajaran; dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan guru semata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolah, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya.

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut supervisi akademik (Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, 2011: 123), sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil Analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ketrampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidak-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau mungkin akan muncul.
- c. Umpaman balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerja.

Tindak lanjut supervisi akademik meliputi penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar; teguran dan hukuman yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan guru

diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran, lokakarya, seminar, studi lebih lanjut dan lain-lain.

D. Penelitian Relevan

1. Dewi Partini (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Manajemen Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukan bahwa; (1) Perencanaan supervisi akademik pada kategori cukup efektif; (2) Pelaksanaan supervisi akademik pada ketegori kurang efektif; (3) Tindak lanjut supervisi akademik pada kategori kurang efektif. Secara umum manajemen supervisi akademik oleh Kepala SD Negeri se Kecamatan Umbulharjo pada kategori cukup efektif. (4) Kesulitan yang dihadapi adalah kepala sekolah yang kurang profesional dan birokrasi yang rumit. (5) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan antara lain: meningkatkan kompetensi melalui partisipasi aktif dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Kelompok kerja Guru (KKG) sebagai wadah pembinaan profesional dan peningkatan mutu pendidikan, mengikuti workshop dan seminar peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kualifikasi pendidikan, serta mengangkat tenaga administrasi/tata usaha sekolah secara mandiri.
2. Retno Endah Ekowati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Persepsi Tentang Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK RSBI Di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah secara umum termasuk kategori baik, (2) motivasi

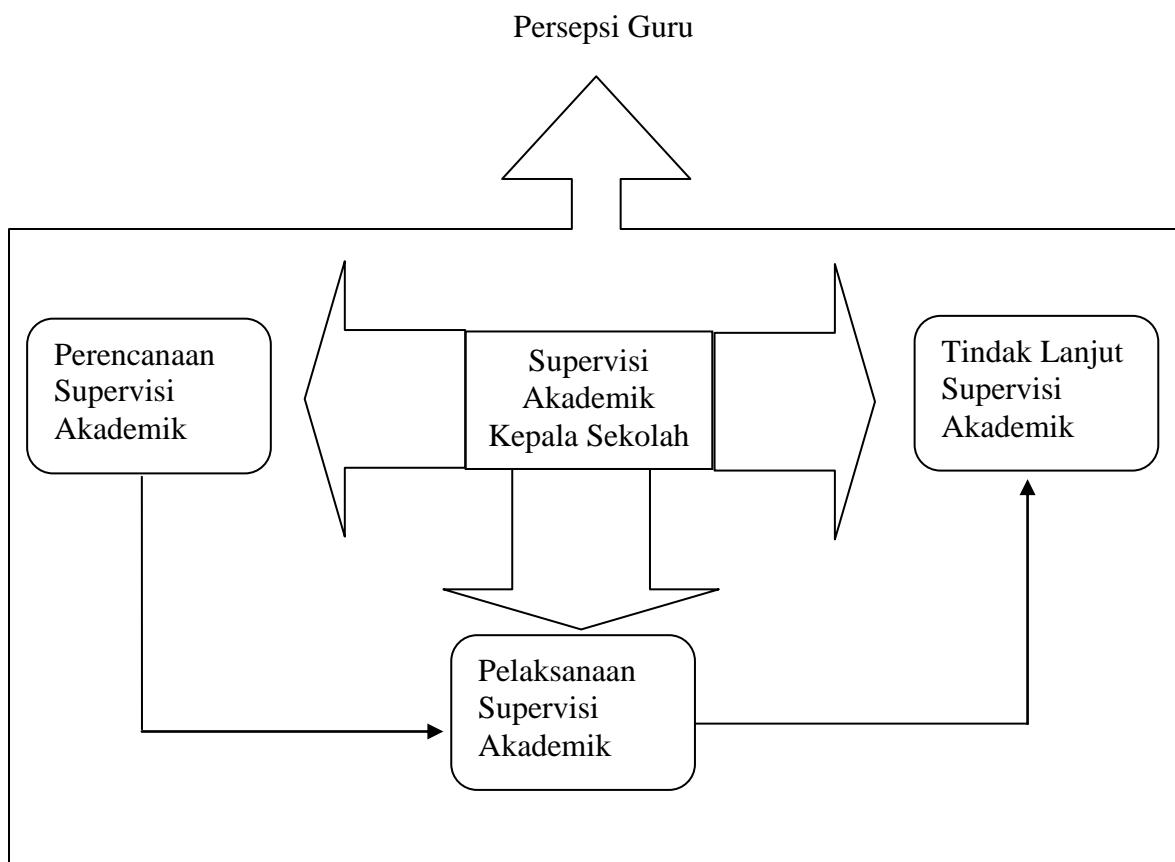
berprestasi secara umum termasuk kategori tinggi, (3) kinerja mengajar guru secara umum termasuk dalam kategori tinggi, (4) terdapat hubungan antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru, (5) terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar, dan (6) terdapat hubungan antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi dan kinerja mengajar guru.

E. Kerangka Pikir

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas di tingkat satuan pendidikan. Dalam upaya mencapai pembelajaran yang berkualitas maka diperlukan supervisi akademik kepala sekolah. Objek dari supervisi akademik adalah guru yang merupakan komponen penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Guru senantiasa membutuhkan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah sebagai perwujudan dari supervisi akademik kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat dipersepsikan berbeda-beda oleh guru. Penelitian ini objek persepsinya adalah kepala sekolah, maka persepsi di sini adalah tanggapan guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah adalah proses guru memahami, menafsirkan, menilai dan menginterpretasikan tentang supervisi akademik kepala sekolah.

Supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan supervisi akademik; pelaksanaan supervisi akademik; dan tindak lanjut supervisi akademik.

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka kerangka pikir disajikan dalam gambar berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi kepala sekolah. Perencanaan program supervisi akademik meliputi tahap penyusunan program supervisi (program tahunan dan program semesteran) dan tahap persiapan, seperti mempersiapkan format/instrumen supervisi, mempersiapkan materi supervisi, mempersiapkan buku catatan, dan jadwal supervisi akademik.

Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data

supervisi sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan, seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi, dan refleksi. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah harus memegang prinsip supervisi akademik kepala sekolah yakni kekeluargaan, konstruktif, kooperatif, demokratis dan lain sebagainya. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya. Kepala sekolah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, karakteristik individual/kelompok guru, mata pelajaran, siswa, kawasan supervisi, serta kondisi lingkungan dan budaya sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi penerapan teknik-teknik supervisi akademik. Kepala sekolah harus memiliki ketrampilan teknikal untuk melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan guru semata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolah, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya.

Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut supervisi akademik meliputi penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah

memenuhi standar; teguran dan hukuman yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran, lokakarya, seminar, studi lebih lanjut dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut tingkat eksplanasi penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain (Sugiyono, 2011: 11). Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga kerangka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Ini berarti penelitian tidak untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan demikian penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya mengenai persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong.

Pengukuran gejala yang diteliti berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong. Adapun menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan yang kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik (Sugiyono, 2006: 73).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2011: 39), variabel penelitian adalah obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Mengacu pada definisi variabel, maka variabel pada penelitian ini hanya satu variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah.

Definisi operasional menurut Moh. Nazir (2005: 126) adalah “suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut”. Untuk mempermudah peneliti dalam membuat instrumen, maka variabel dalam penelitian ini dibatasi dengan definisi operasional. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah adalah proses guru memahami, menafsirkan, menilai dan menginterpretasikan tentang supervisi akademik kepala sekolah. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Hasil pelaksanaan kegiatan penilaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) terdapat lima SMP Negeri se-Kabupaten Bantul belum mencapai SPM pada pelayanan supervisi kepala sekolah. Oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan di lima SMP Negeri Kabupaten Bantul yaitu SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014 sampai Juli 2014.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 90), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di lima SMP Negeri Kabupaten Bantul yaitu SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong. Jumlah guru pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah 189 guru.

Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yaitu hampir tidak ditemui keberagaman sifat ataupun strata, sehingga cenderung memudahkan penarikan sampel sampai pada menentukan besar sampel yang dibutukan. Semakin homogen populasi, maka semakin besar kemungkinan penggunaan sampel dalam jumlah lebih kecil (Burhan Bungin, 2008: 104). Populasi yang dipilih harus didasarkan pada asumsi bahwa jumlah tersebut dianggap representatif untuk mewakili seluruh populasi yang ada.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131), sedangkan menurut Sugiyono (2011: 91) sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Burhan Bungin (2008: 105) penentuan sampel pada dasarnya tidak ada yang mutlak untuk menentukan berapa persen sampel dari populasi yang akan diambil untuk menentukan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus perhitungan besaran sampel:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (ditentukan sebesar 95% atau $a = 0,05$)

Dari keterangan diatas maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

$$N = 189$$

$$d = 0,1 \text{ (ditentukan sebesar 95% atau } a=0,05)$$

$$n = \frac{189}{189(0,05)^2+1} = \frac{189}{1,4725} = 128,35314092$$

Dengan demikian maka jumlah populasi 189 diperoleh sampel sebesar 128,35314092 dibulatkan 129 sampel penelitian yang disebarluaskan pada lima SMP Negeri Kabupaten Bantul yaitu SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Adapun perincian dari jumlah populasi dan sampel dijelaskan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian

No	Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SMP N 2 Sedayu	33 Guru	23 guru
2.	SMP N 4 Pandak	29 Guru	20 guru
3.	SMP N 1 Kretek	35 Guru	23 guru
4.	SMP N 1 Pundong	44 Guru	31 guru
5.	SMP N 2 Pundong	48 Guru	32 guru
	Jumlah	189 Guru	129 guru

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket atau kuisioner. Kuisioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 162). Jenis kuisioner ini adalah tertutup, kuisioner tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut (Burhan Bungin, 2008: 123).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 119). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penyusunan angket tersebut berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan instrumen maka penelitian terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan supervisi akademik	Program perencanaan supervisi akademik	1,2
		Buku catatan dan instrumen supervisi akademik	3,4
		Jadwal supervisi akademik	5,6
	Pelaksanaan supervisi akademik	Introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik	7,8
		Penerapan prinsi-prinsip	9,10,11,12, 13,14
		Pendekatan supervisi akademik	15,16,17,18, 19,20
		Teknik supervisi akademik	21,22,23,24, 25,26,27,28, 29,30,31,32, 33,34
	Tindak lanjut supervisi akademik	Pembinaan	35,36
		Rewards dan teguran	37,38,39,40
Jumlah			40

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk angket tertutup, dan dilihat dari bentuk angketnya termasuk angket *rating-scale* (skala beringkat). Menurut Sugiyono (2011: 107), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Butir-butir pernyataan dalam angket berupa pernyataan positif. Pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala *likert* karena penelitian ini mengukur persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah. Skala *likert* yang telah dimodifikasi mempunyai alternatif empat jawaban yang

disediakan yaitu: sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), sangat tidak sesuai

(1). Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pemberian Skor Butir Pernyataan Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	Sangat Sesuai (SS)	S (Sesuai)	TS (Tidak Sesuai)	STS (Sangat Tidak Sesuai)
Positif	4	3	2	1

G. Uji Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen disusun benar-benar instrumen yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) buruknya instrumen ditunjukan oleh tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas). Uji coba instrumen dilaksanakan di SMP N 2 Bantul, SMP N 2 Jetis dan SMP N 3 Jetis. SMP N 2 Bantul, SMP N 2 Jetis dan SMP N 3 Jetis dipilih sebagai tempat uji coba instrumen karena mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Responden untuk uji coba instrumen berjumlah 30 guru yang tersebar di SMP N 2 Bantul, SMP N 2 Jetis dan SMP N 3 Jetis.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid secara konstruksi, apabila butir-butir instrumen tersebut mengukur setiap aspek berfikir yang telah disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Uji validitas konstruk dilakukan dengan jalan *expert judgment*. *Expert judgment* tersebut dianggap pakar dalam hal materi pembuatan angket, hal ini karena dalam penyusunan instrumen berupa angket (kuisioner), kata-kata yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami oleh responden. *Expert judgment* dalam penelitian ini dosen pembimbing skripsi. Hal ini

dimaksudkan untuk memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sehingga akan diketahui kesalahan atau kelemahan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Uji validitas item menunjukkan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi terhadap skor total. Pemilihan validitas ini didasarkan pada tingkat pemakaian validitas uji signifikansi korelasi yang sering digunakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5%. Menurut Sugiyono (2011: 134) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r > 0,30$. Jadi korelasi butir soal dengan skor total kurang dari $0,30 (< 0,30)$, maka butir soal dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 20.0. Menurut Sumarna Surapranata (2005: 59) rumus manual uji validitas sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara x dan y
- $\sum x$ = jumlah skor x
- $\sum y$ = jumlah skor y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y
- N = jumlah pasangan skor

Uji validitas instrumen terdiri dari 40 pernyataan. Hasil uji validitas instrumen dapat disimpulkan terdapat 34 pernyataan valid. Pernyataan yang tidak valid terdapat 6 pernyataan. 3 pernyataan yang tidak valid diperbaiki dengan uji

validitas konstruk yaitu *expert judgment*, dan 3 pernyataan yang tidak valid gugur. Total pernyataan yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 37 pernyataan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Sub Variabel	No. Butir Soal	No. Butir Soal Valid	No. Butir Soal Gugur	No. Butir Soal Diperbaiki
1.	Perencanaan supervisi	1,2,3,4,5,6	1,2,3,4,5,6		4
2.	Pelaksanaan supervisi akademik	7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22, 23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32, 33,34	7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22, 24,25,26,27,28, 30,31,32, 33,34	23,29	7,8
3.	Tindak lanjut supervisi akademik	35,36,37,38,39, 40	35,36, 37,38,39	40	

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas menunjukkan instrumen pada tingkat keterandalan tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Apabila instrumennya sudah baik dan dapat dipercaya (*reliable*) maka berapa kalipun diambil pada waktu yang berbeda dan pada subjek yang sama, tetap akan sama hasilnya.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini adalah metode koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur (instrumen). Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala atau skor rentang (Joko Sulistyo, 2010: 46). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.0. Menurut Zainal Mustafa (2009: 225) rumus perhitungan secara manual sebagai berikut:

$$Cronbach's\ Alpha = \left[\frac{Q}{Q-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_{qi}^2}{\sum S_x^2} \right]$$

Keterangan:

Q = Banyaknya butir dalam satu variabel

S_{qi} = Varians skor setiap butir

S_x = Varians skor total butir tersebut

Jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka $\geq 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang bersangkutan dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen yang berjumlah 40 pernyataan menunjukkan skor 0,928. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data penulis menempuh tiga tahap, yaitu:

1. Pemeriksaan Kelengkapan Jawaban Responden

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, peneliti segera meneliti kelengkapan dalam pengisian angket. Jika ada jawaban yang tidak dijawab, maka peneliti menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawaban.

2. Penyajian Data

Langkah kedua adalah menyajikan data untuk mempermudah memahami apa yang telah terjadi. Penyajian data dilakukan dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Selanjutnya melakukan analisis data dengan kuantitatif dengan presentase. Rumus membuat kategori yang diadaptasi dari Djemari Mardapi (2008: 123) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi kecenderungan ubahan setiap sub variabel digunakan mean ideal (M_{ideal}) dan standar deviasi ideal (SD_{ideal}), dapat dihitung dengan acuan norma, yaitu:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

- b. Kemudian sub variabel dikategorikan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Rumus Kategori

No.	Interval	Kategori
1.	$M_{ideal} + (1,5 Sd_{ideal}) \leq X_{max}$	Sangat Baik
2.	$M_{ideal} \leq M_{ideal} + (1,5 Sd_{ideal})$	Baik
3.	$M_{ideal} - (1,5 Sd_{ideal}) \leq M_{ideal}$	Tidak Baik
4.	$X_{min} \leq M_{ideal} - (1,5 Sd_{ideal})$	Sangat Tidak Baik

Keterangan :

M_{ideal} : Mean ideal

SD_{ideal} : Standar deviasi ideal

X_{max} : Skor tertinggi yang dapat dicapai responden

X_{min} : Skor terendah yang dapat dicapai responden

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data disimpulkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sekolah

Hasil pelaksanaan kegiatan penilaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) terdapat lima SMP Negeri se-Kabupaten Bantul belum mencapai SPM pada pelayanan supervisi kepala sekolah. Oleh sebab itu Penelitian ini dilaksanakan di lima SMP Negeri Kabupaten Bantul yaitu SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong. Deskripsi masing-masing sekolah dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Sekolah

No.	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah	Jenis Kelamin	Letak Geografis
1.	SMP N 2 Sedayu	Ponidi	Laki-laki	Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta, Kode Pos 55752, Telepon 08882740779
2.	SMP N 4 Pandak	Mayam	Perempuan	Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta, Kode Pos 55761, Telepon (0274) 6994384, E-mail smpn4.pandak@gmail.com
3.	SMP N 1 Kretek	Suparman	Laki-laki	Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta, Kode Pos 55772, Telepon (0274) 731042
4.	SMP N 1 Pundong	Widaya	Laki-laki	Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta, Kode Pos 55771, Telepon (0274) 7483816
5.	SMP N 2 Pundong	Marjudi	Laki-laki	Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta, Kode Pos 55771, Telepon (0274) 7102533/6464187, E-mail smp2_pundong@yahoo.com

Sumber: Data Masing-Masing Sekolah

2. Deskripsi Hasil Penelitian di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong

Deskripsi hasil penelitian persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong diperoleh dari data primer berupa angket sebagai instrumen penelitian. Jumlah responden di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong adalah 129 guru. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah meliputi 1) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah 2) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah 3) tindak lanjut supervisi kepala sekolah. Angket berisikan 37 pernyataan, setiap butir dalam angket memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan rentang skor 1-4.

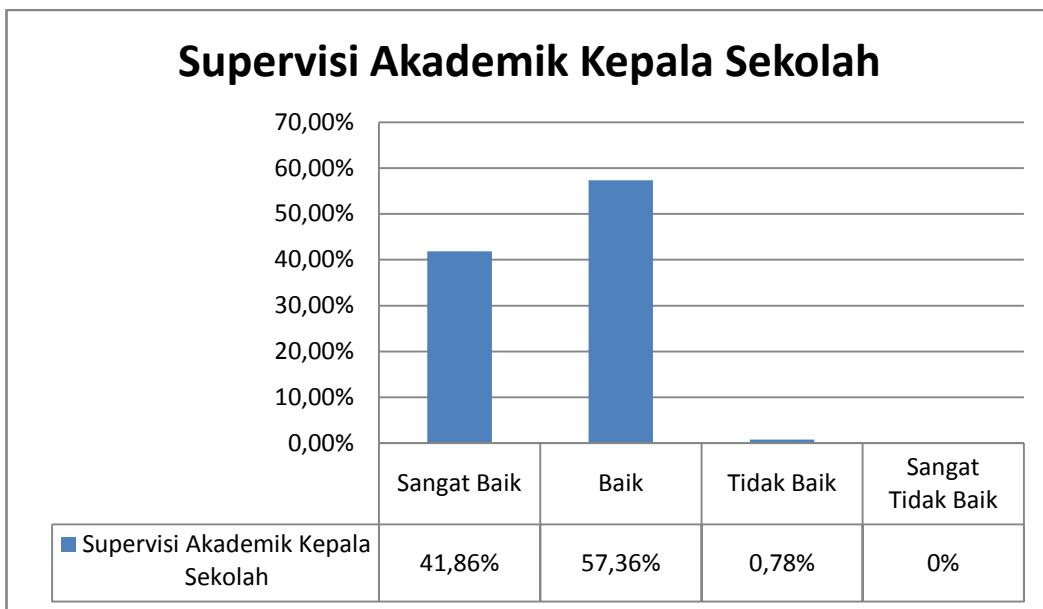
Tabel berikut merupakan distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$120,26 \leq 148,00$	54	41,86%	Sangat Baik
2.	$92,51 \leq 120,25$	74	57,36%	Baik
3.	$64,76 \leq 92,50$	1	0,78%	Tidak Baik
4.	$37,00 \leq 64,75$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan Tabel 7. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gambar 2. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah, dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $120,26 \leq 148,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 54 dengan presentase 41,86%; kategori baik mempunyai rentang nilai $92,51 \leq 120,25$, jumlah frekuensinya sebanyak 74 dengan presentase 57,36%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $64,76 \leq 92,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 1 dengan presentase 0,78%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $37,00 \leq 64,75$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik.

Secara rinci persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dapat dijabarkan 1) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah 2) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah 3) tindak lanjut supervisi kepala sekolah, sebagai berikut:

a. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong terdiri dari 6 pernyataan. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong terdiri dari beberapa indikator. Indikator dari perencanaan supervisi akademik adalah program perencanaan supervisi akademik; buku catatan dan instrumen supervisi akademik; dan jadwal supervisi akademik. Dari data yang diperoleh dapat dilihat indikator perencanaan supervisi akademik kepala sekolah pada

Tabel 8 sampai dengan 10 di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$6,51 \leq 8,00$	75	58,14%	Sangat Baik
2.	$5,01 \leq 6,50$	53	41,08%	Baik
3.	$3,51 \leq 5,00$	1	0,78%	Tidak Baik
4.	$2,00 \leq 3,50$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $6,51 \leq 8,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 75 dengan presentase 58,14%; kategori baik mempunyai rentang nilai $5,01 \leq 6,50$, jumlah

frekuensinya sebanyak 53 dengan presentase 41,08%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $3,51 \leq 5,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 1 dengan presentase 0,78%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $2,00 \leq 3,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Indikator program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari program tahunan dan program semester supervisi akademik kepala sekolah. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang indikator program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori sangat baik.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Buku Catatan dan Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$6,51 \leq 8,00$	63	48,83%	Sangat Baik
2.	$5,01 \leq 6,50$	65	50,39%	Baik
3.	$3,51 \leq 5,00$	1	0,78%	Tidak Baik
4.	$2,00 \leq 3,50$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Buku Catatan dan Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $6,51 \leq 8,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 63 dengan presentase 48,83%; kategori baik mempunyai rentang nilai $5,01 \leq 6,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 65 dengan presentase 50,39%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $3,51 \leq 5,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 1 dengan presentase 0,78%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $2,00 \leq 3,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Indikator buku catatan dan instrumen supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari buku

catatan dan instrumen (lembar observasi, angket, pedoman wawancara dll) supervisi akademik kepala sekolah. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang indikator buku catatan dan instrumen supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Jadwal Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$6,51 \leq 8,00$	74	57,36%	Sangat Baik
2.	$5,01 \leq 6,50$	51	39,54%	Baik
3.	$3,51 \leq 5,00$	4	3,10%	Tidak Baik
4.	$2,00 \leq 3,50$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Jadwal Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $6,51 \leq 8,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 74 dengan presentase 57,36%; kategori baik mempunyai rentang nilai $5,01 \leq 6,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 51 dengan presentase 39,54%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $3,51 \leq 5,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 4 dengan presentase 3,10%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $2,00 \leq 3,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Indikator jadwal supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari menyiapkan jadwal dan memberitahukan jadwal supervisi akademik kepala sekolah. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang indikator jadwal supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori sangat baik.

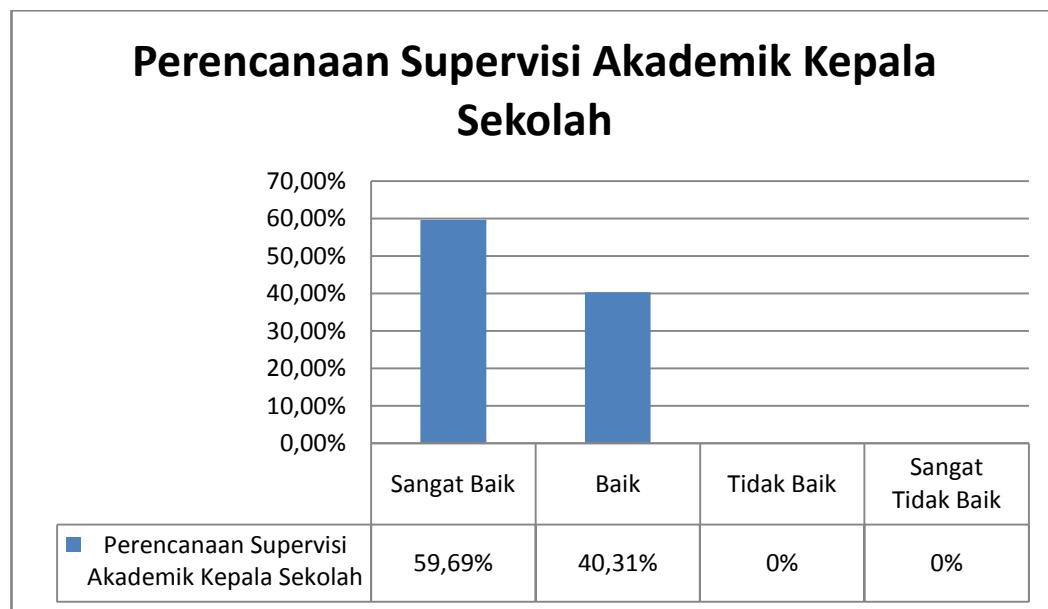
Tabel berikut merupakan distribusi frekuensi keseluruhan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$19,51 \leq 24,00$	77	59,69%	Sangat Baik
2.	$15,01 \leq 19,50$	52	40,31%	Baik
3.	$10,51 \leq 15,00$	0	0%	Tidak Baik
4.	$6,00 \leq 10,50$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gambar 3. Histogram Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $19,51 \leq 24,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 77 dengan presentase 59,69%;

kategori baik mempunyai rentang nilai $15,01 \leq 19,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 52 dengan presentase 40,31%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $10,51 \leq 15,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $6,00 \leq 10,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori sangat baik.

b. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong terdiri dari 26 pernyataan. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong terdiri dari beberapa indikator. Indikator dari pelaksanaan supervisi akademik adalah introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik; penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik; pendekatan supervisi akademik dan teknik supervisi akademik. Dari data yang diperoleh dapat dilihat indikator pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada Tabel 12 sampai dengan 15 di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Introduksi dan Penentuan Sasaran Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$6,51 \leq 8,00$	47	36,44%	Sangat Baik
2.	$5,01 \leq 6,50$	62	48,06%	Baik
3.	$3,51 \leq 5,00$	20	15,50%	Tidak Baik
4.	$2,00 \leq 3,50$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Introduksi dan Penentuan Sasaran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $6,51 \leq 8,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 47 dengan presentase 36,44%; kategori baik mempunyai rentang nilai $5,01 \leq 6,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 62 dengan presentase 48,06%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $3,51 \leq 5,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 20 dengan presentase 15,50%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $2,00 \leq 3,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Indikator introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari menyampaikan hasil supervisi sebelumnya; dan menyampaikan sasaran-sasaran supervisi akademik kepala sekolah. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang indikator introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Penerapan Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$19,51 \leq 24,00$	68	52,71%	Sangat Baik
2.	$15,01 \leq 19,50$	60	46,51%	Baik
3.	$10,51 \leq 15,00$	1	0,78%	Tidak Baik
4.	$6,00 \leq 10,50$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Penerapan Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $19,51 \leq 24,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 68 dengan presentase 52,71%; kategori baik mempunyai rentang nilai $15,01 \leq 19,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 60 dengan presentase 46,51%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $10,51 \leq 15,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 1 dengan presentase 0,78%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $6,00 \leq 10,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. . Indikator prinsip-prinsip supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari prinsip kekeluargaan, konstruktif, kooperatif dan demokratis semester supervisi akademik kepala sekolah. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang indikator prinsip-prinsip supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori sangat baik.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$19,51 \leq 24,00$	44	34,11%	Sangat Baik
2.	$15,01 \leq 19,50$	80	62,01%	Baik
3.	$10,51 \leq 15,00$	5	3,88%	Tidak Baik
4.	$6,00 \leq 10,50$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $19,51 \leq 24,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 44 dengan presentase 34,11%; kategori baik mempunyai rentang nilai $15,01 \leq 19,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 53 dengan presentase 62,01%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $10,51 \leq 15,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 5 dengan presentase 3,88%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $6,00 \leq 10,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Indikator pendekatan supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari pendekatan permasalahan dan karakteristik. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang indikator pendekatan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$39,01 \leq 48,00$	41	31,78%	Sangat Baik
2.	$30,01 \leq 39,00$	82	63,57%	Baik
3.	$21,01 \leq 30,00$	6	4,65%	Tidak Baik
4.	$12,00 \leq 21,00$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $39,01 \leq 48,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 41 dengan presentase 31,78%; kategori baik mempunyai rentang nilai $30,01 \leq 39,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 82 dengan presentase 63,57%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $21,01 \leq 30,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 6 dengan presentase 4,65%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $12,00 \leq 21,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%.. Indikator teknik-teknik supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari kunjungan kelas, observasi kelas, rapat, diskusi kelompok, studi kelompok antar guru, demonstrasi pembelajaran, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya. program tahunan dan program semester supervisi akademik kepala sekolah. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang indikator teknik-teknik supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik.

Tabel berikut merupakan distribusi frekuensi keseluruhan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$84,51 \leq 104,00$	49	37,98%	Sangat Baik
2.	$65,01 \leq 84,50$	77	59,69%	Baik
3.	$45,51 \leq 65,00$	3	2,33%	Tidak Baik
4.	$26,00 \leq 45,50$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gambar 4. Histogram Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $84,51 \leq 104,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 49 dengan presentase 37,98%; kategori baik mempunyai rentang nilai $65,01 \leq 84,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 77 dengan presentase 59,69%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $45,51 \leq 65,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 3 dengan presentase 2,33%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $26,00 \leq 45,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik.

c. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong terdiri dari 5 pernyataan. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong terdiri dari beberapa indikator. Indikator dari pelaksanaan supervisi akademik adalah pembinaan supervisi akademik; dan *Rewards* (penguatan dan penghargaan) dan teguran supervisi akademik. Dari data yang diperoleh dapat dilihat indikator tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah pada Tabel 17 sampai dengan 18 di bawah ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Pembinaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$6,51 \leq 8,00$	41	31,78%	Sangat Baik
2.	$5,01 \leq 6,50$	73	56,59%	Baik
3.	$3,51 \leq 5,00$	15	11,63%	Tidak Baik
4.	$2,00 \leq 3,50$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Pembinaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $6,51 \leq 8,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 41 dengan presentase 31,78%; kategori baik mempunyai rentang nilai $5,01 \leq 6,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 73 dengan presentase 56,59%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $3,51 \leq 5,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 15 dengan presentase 11,63%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $2,00 \leq 3,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. . Indikator pembinaan supervisi

akademik kepala sekolah yaitu memanfaatkan hasil supervisi akademik kepala sekolah untuk melakukan pembinaan. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang indikator pembinaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Indikator *Rewards* dan Teguran Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$9,76 \leq 12,00$	47	36,447%	Sangat Baik
2.	$7,51 \leq 9,75$	72	55,81%	Baik
3.	$5,26 \leq 7,50$	10	7,75%	Tidak Baik
4.	$3,00 \leq 5,25$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 18. Distribusi Frekuensi Indikator *Rewards* dan Teguran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $9,76 \leq 12,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 47 dengan presentase 36,44%; kategori baik mempunyai rentang nilai $7,51 \leq 9,75$, jumlah frekuensinya sebanyak 72 dengan presentase 55,81%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $5,26 \leq 7,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 10 dengan presentase 7,75%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $3,00 \leq 5,25$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Indikator *rewards* dan teguran supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari penguatan, penghargaan dan teguran. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang indikator *rewards* dan teguran supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik.

Tabel berikut merupakan distribusi frekuensi keseluruhan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$16,26 \leq 20,00$	46	35,66%	Sangat Baik
2.	$12,51 \leq 16,25$	76	58,91%	Baik
3.	$8,76 \leq 12,50$	7	5,43%	Tidak Baik
4.	$5,00 \leq 8,75$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		129	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gambar 5. Histogram Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah, dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai

$16,26 \leq 20,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 46 dengan presentase 35,66%; kategori baik mempunyai rentang nilai $12,51 \leq 16,25$, jumlah frekuensinya sebanyak 76 dengan presentase 58,91%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $8,76 \leq 12,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 7 dengan presentase 5,43%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $5,00 \leq 8,75$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Masing-Masing Sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong

Deskripsi hasil penelitian masing-masing sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dijelaskan setiap sekolah . Jumlah responden di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong adalah 129 guru. Jumlah responden SMP N 2 Sedayu adalah 23 guru; SMP N 4 Pandak adalah 20 guru; SMP N 1 Kretek adalah 23 guru; SMP N 1 Pundong adalah 31 guru; dan SMP N 2 Pundong adalah 32 guru. Deskripsi hasil penelitian persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong sebagai berikut:

a. Deskripsi hasil penelitian di SMP N 2 Sedayu

Deskripsi hasil penelitian persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu diperoleh dari data primer berupa angket sebagai instrumen penelitian. Jumlah responden di SMP N 2 Sedayu adalah 23 guru.

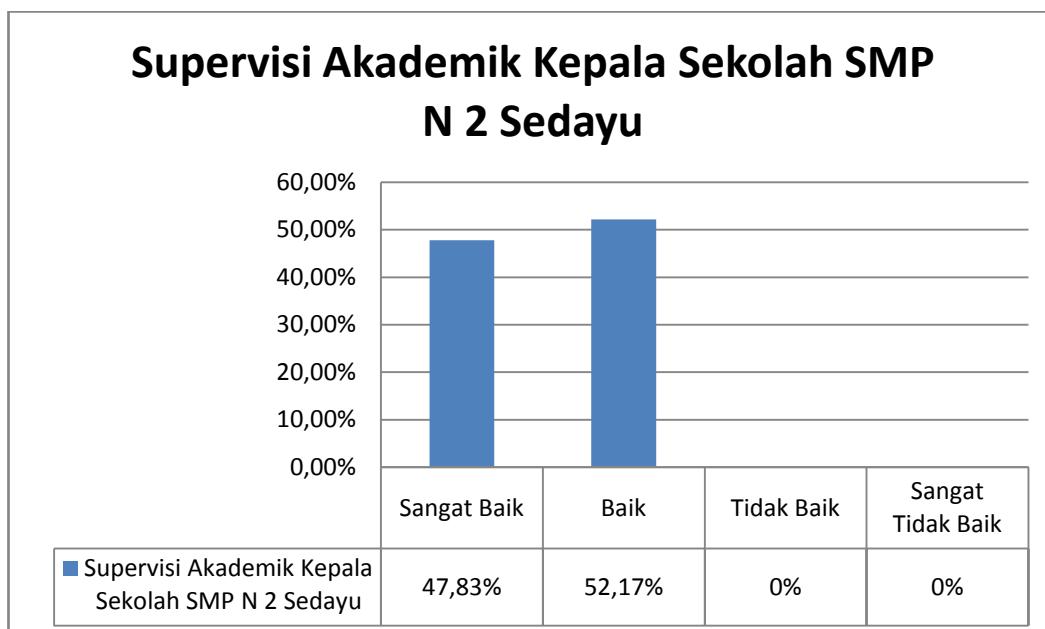
Tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Sedayu

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$120,26 \leq 148,00$	11	47,83%	Sangat Baik
2.	$92,51 \leq 120,25$	12	52,17%	Baik
3.	$64,76 \leq 92,50$	0	0%	Tidak Baik
4.	$37,00 \leq 64,75$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		23	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah SMP N 2 Sedayu di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Sedayu

Berdasarkan Tabel 20. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Sedayu dan Gambar 6. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Sedayu, dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $120,26 \leq 148,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 11 dengan

presentase 47,83%; kategori baik mempunyai rentang nilai $92,51 \leq 120,25$, jumlah frekuensinya sebanyak 12 dengan presentase 52,17%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $64,76 \leq 92,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $37,00 \leq 64,75$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu dalam kategori baik.

b. Deskripsi hasil penelitian di SMP N 4 Pandak

Deskripsi hasil penelitian persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 4 Pandak diperoleh dari data primer berupa angket sebagai instrumen penelitian. Jumlah responden di SMP N 4 Pandak adalah 20 guru. Tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 4 Pandak sebagai berikut:

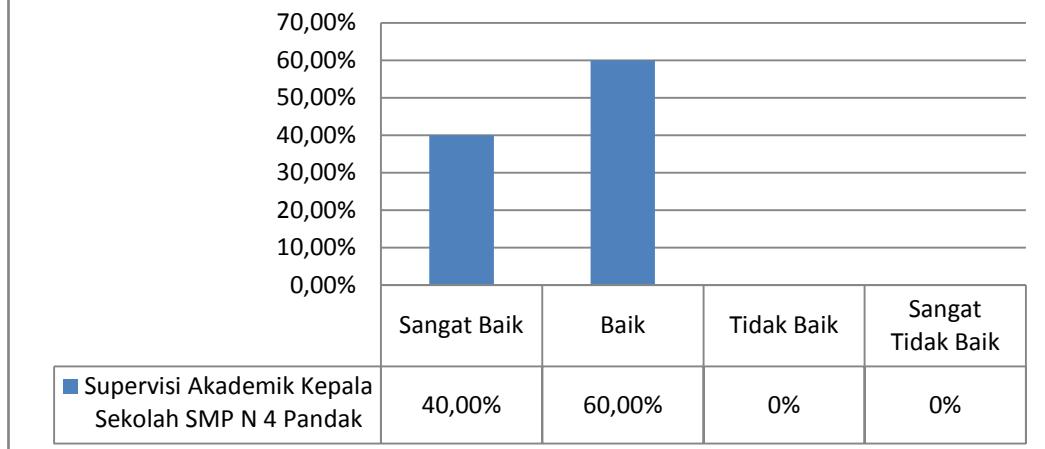
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 4 Pandak

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$120,26 \leq 148,00$	8	40,00%	Sangat Baik
2.	$92,51 \leq 120,25$	12	60,00%	Baik
3.	$64,76 \leq 92,50$	0	0%	Tidak Baik
4.	$37,00 \leq 64,75$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		20	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah SMP N 4 Pandak di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 4 Pandak



Gambar 7. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 4 Pandak

Berdasarkan Tabel 21. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 4 Pandak dan Gambar 7. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 4 Pandak, dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $120,26 \leq 148,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 8 dengan presentase 40,00%; kategori baik mempunyai rentang nilai $92,51 \leq 120,25$, jumlah frekuensinya sebanyak 12 dengan presentase 60,00%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $64,76 \leq 92,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $37,00 \leq 64,75$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 4 Pandak dalam kategori baik.

c. Deskripsi hasil penelitian di SMP N 1 Kretek

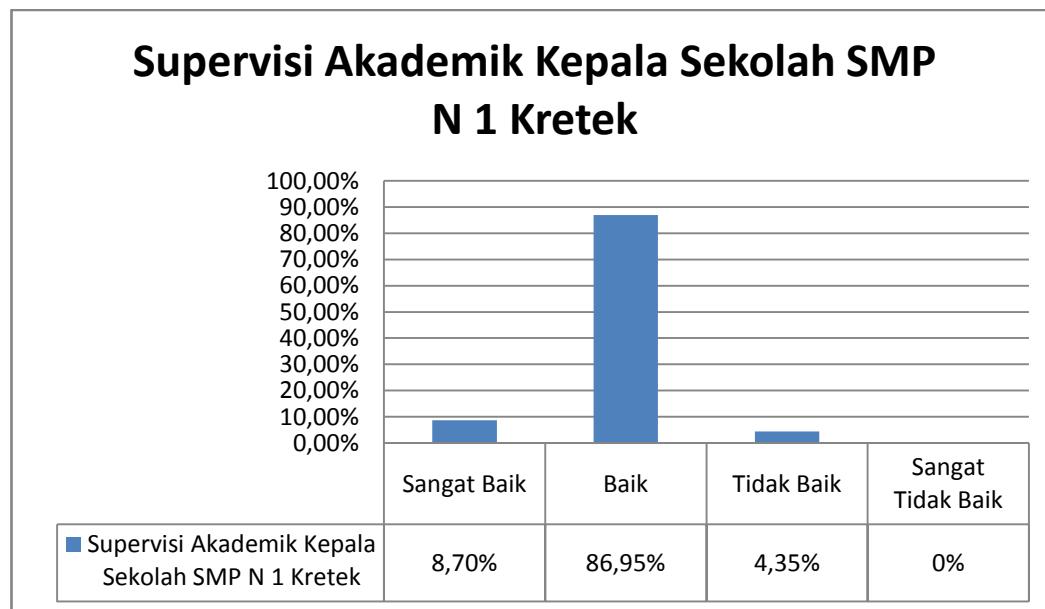
Deskripsi hasil penelitian persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Kretek diperoleh dari data primer berupa angket sebagai instrumen penelitian. Jumlah responden di SMP N 1 Kretek adalah 23 guru. Tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Kretek sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Kretek

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$120,26 \leq 148,00$	2	8,70%	Sangat Baik
2.	$92,51 \leq 120,25$	20	86,95%	Baik
3.	$64,76 \leq 92,50$	1	4,35%	Tidak Baik
4.	$37,00 \leq 64,75$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		23	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah SMP N 1 Kretek di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Kretek

Berdasarkan Tabel 22. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Kretek dan Gambar 8. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Kretek, dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $120,26 \leq 148,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 2 dengan presentase 8,70%; kategori baik mempunyai rentang nilai $92,51 \leq 120,25$, jumlah frekuensinya sebanyak 20 dengan presentase 86,95%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $64,76 \leq 92,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 1 dengan presentase 4,35%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $37,00 \leq 64,75$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Kretek dalam kategori baik.

d. Deskripsi hasil penelitian di SMP N 1 Pundong

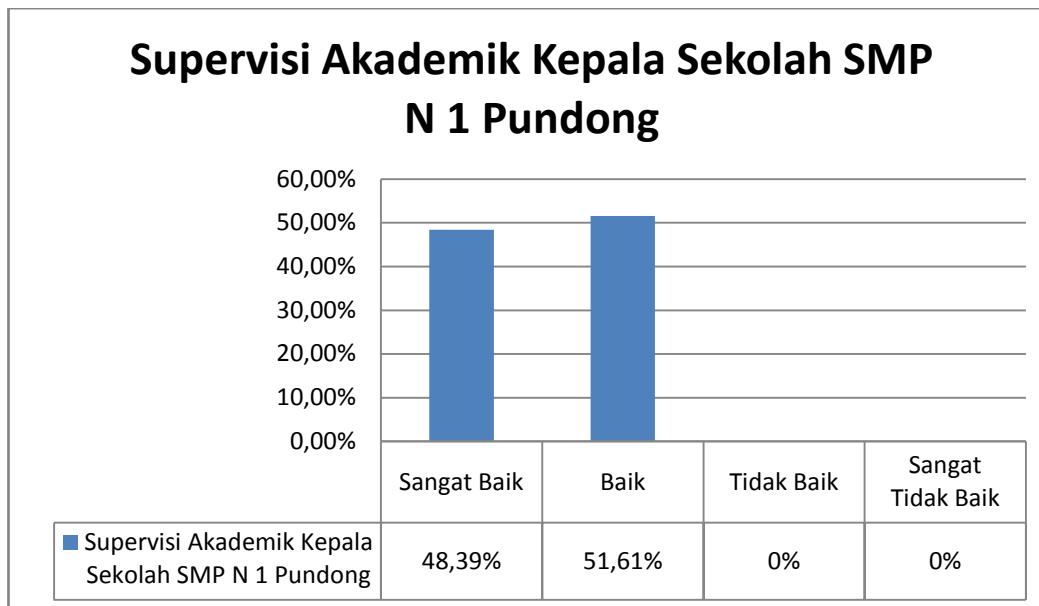
Deskripsi hasil penelitian persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Pundong diperoleh dari data primer berupa angket sebagai instrumen penelitian. Jumlah responden di SMP N 1 Pundong adalah 31 guru. Tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Pundong sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Pundong

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$120,26 \leq 148,00$	15	48,39%	Sangat Baik
2.	$92,51 \leq 120,25$	16	51,61%	Baik
3.	$64,76 \leq 92,50$	0	0%	Tidak Baik
4.	$37,00 \leq 64,75$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		31	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah SMP N 1 Pundong di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Pundong

Berdasarkan Tabel 23. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Pundong dan Gambar 9. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Pundong, dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $120,26 \leq 148,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 15 dengan presentase 48,39%; kategori baik mempunyai rentang nilai $92,51 \leq 120,25$, jumlah frekuensinya sebanyak 16 dengan presentase 51,61%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $64,76 \leq 92,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $37,00 \leq 64,75$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Pundong dalam kategori baik.

e. Deskripsi hasil penelitian di SMP N 2 Pundong

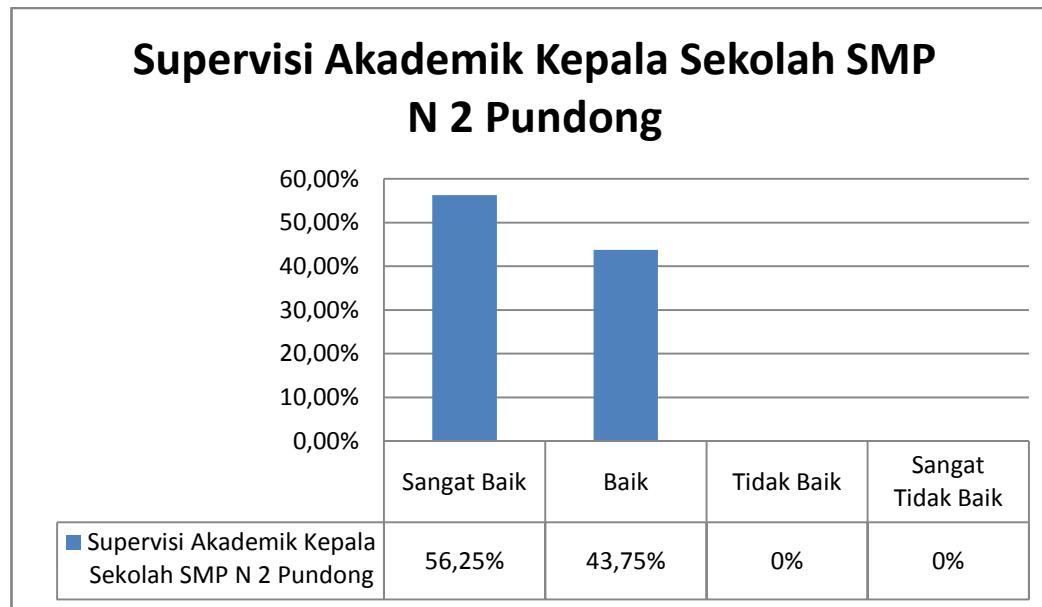
Deskripsi hasil penelitian persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Pundong diperoleh dari data primer berupa angket sebagai instrumen penelitian. Jumlah responden di SMP N 2 Pundong adalah 32 guru. Tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Pundong sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Pundong

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$120,26 \leq 148,00$	18	56,25%	Sangat Baik
2.	$92,51 \leq 120,25$	14	43,75%	Baik
3.	$64,76 \leq 92,50$	0	0%	Tidak Baik
4.	$37,00 \leq 64,75$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi supervisi akademik kepala sekolah SMP N 2 Pundong di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Pundong

Berdasarkan Tabel 24. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Pundong dan Gambar 10. Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Pundong, dapat diketahui kategori sangat baik mempunyai rentang nilai $120,26 \leq 148,00$, jumlah frekuensinya sebanyak 18 dengan presentase 56,25%; kategori baik mempunyai rentang nilai $92,51 \leq 120,25$, jumlah frekuensinya sebanyak 14 dengan presentase 43,75%; kategori tidak baik mempunyai rentang nilai $64,76 \leq 92,50$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%; dan kategori sangat tidak baik mempunyai rentang nilai $37,00 \leq 64,75$, jumlah frekuensinya sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Pundong dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Penelitian di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Penulisan ini bertujuan mengetahui persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4

Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong yang meliputi perencanaan supervisi akademik kepala sekolah; pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah; dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah. Jumlah responden di SMP 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong adalah 129 guru. Menurut persepsi guru supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori “**baik**”. Kategori sangat baik jumlah frekuensinya sebanyak 54 guru dengan presentase 41,86%; kategori baik jumlah frekuensinya sebanyak 74 guru dengan presentase 57,36%; kategori tidak baik jumlah frekuensinya sebanyak 1 guru dengan presentase 0,78%; dan kategori sangat tidak baik jumlah frekuensinya sebanyak 0 guru dengan presentase 0%.

Secara rinci hasil penelitian tentang persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong yang meliputi perencanaan supervisi akademik kepala sekolah; pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah; dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah.

a. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah

Menurut persepsi guru perencanaan supervisi kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori “**sangat baik**”. Kategori sangat baik jumlah frekuensinya sebanyak 77 guru dengan presentase 59,69%; kategori baik jumlah

frekuensinya sebanyak 52 guru dengan presentase 40,31%; kategori tidak baik jumlah frekuensinya sebanyak 0 guru dengan presentase 0%; dan kategori sangat tidak baik jumlah frekuensinya sebanyak 0 guru dengan presentase 0%. Menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011: 95) menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari beberapa indikator yakni program perencanaan supervisi akademik; buku catatan dan instrumen supervisi akademik; dan jadwal supervisi akademik.

Indikator program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori sangat baik. Indikator program perencanaan supervisi akademik meliputi program perencanaan tahunan dan semester. Berdasarkan analisis data penelitian menurut persepsi guru kepala sekolah telah membuat program perencanaan tahunan dan semester supervisi akademik.

Indikator buku catatan dan instrumen supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Indikator buku catatan dan instrumen supervisi akademik meliputi kepala sekolah menyiapkan buku catatan untuk dan menyiapkan instrumen sebelum melaksanakan supervisi akademik. Seperti yang diungkapkan Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011: 97), kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan instrumen. Berdasarkan analisis data penelitian menurut persepsi guru kepala sekolah telah menyiapkan buku catatan dan instrumen sebelum melaksanakan supervisi akademik.

Indikator jadwal supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori sangat baik. Indikator jadwal supervisi akademik meliputi

menyiapkan jadwal dan memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru. Berdasarkan analisis data penelitian menurut persepsi guru kepala sekolah telah menyiapkan dan memberitahukan jadwal supervisi akademik kepala sekolah.

b. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah

Menurut persepsi guru pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori “**baik**”. Kategori sangat baik jumlah frekuensinya sebanyak 49 guru dengan presentase 37,98%; kategori baik jumlah frekuensinya sebanyak 77 guru dengan presentase 59,69%; kategori tidak baik jumlah frekuensinya sebanyak 3 guru dengan presentase 2,33%; dan kategori sangat tidak baik jumlah frekuensinya sebanyak 0 guru dengan presentase 0%. Kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya (Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, 2011: 97). Pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa indikator yakni introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik; penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik; pendekatan supervisi akademik; dan teknik supervisi akademik.

Indikator introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Introduksi supervisi akademik adalah sebelum melaksanakan supervisi akademik menyampaikan supervisi terdahulu.

Kepala sekolah menyampaikan sasaran-sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi akademik. Pada indikator introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik dalam kategori baik tetapi untuk pernyataan “Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyampaikan hasil supervisi sebelumnya, sebelum melaksanakan supervisi akademik” mendapat skor rendah.

Indikator prinsip-prinsip supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori sangat baik. Dodd (dalam Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, 2011: 87) menngungkapkan prinsip-prinsip supervisi akademik adalah praktis, sistematis, objektif, realistik, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif dan humanis. Pada indikator prinsip-prinsip supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah pada penelitian ini yakni kekeluargaan, konstruktif, kooperatif dan demokratis. Berdasarkan analisis data penelitian menurut persepsi guru, kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik.

Indikator pendekatan supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Kepala sekolah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, karakteristik individual/kelompok guru, mata pelajaran, siswa, kawasan supervisi, serta kondisi lingkungan dan budaya sekolah. Indikator pendekatan supervisi akademik kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik meliputi memperhatikan permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar; permasalahan pengembangan pembelajaran; permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar; karakteristik guru; karakteristik mata pelajaran; dan karakteristik siswa.

Teknik supervisi dibagi menjadi dua yakni teknik supervisi bersifat individu dan teknik supervisi bersifat kelompok. Teknik supervisi bersifat individu antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, *inter visitasi*, menilai diri sendiri, demonstrasi mengajar, dan buletin supervisi. Teknik supervisi bersifat kelompok antara lain pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, *workshop* (lokakarya), tukar menukar pengalaman, diskusi panel, seminar, dan simposium (Syaiful Sagala, 2010: 175-192). Menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011: 101-108) teknik supervisi dibagi menjadi dua teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Teknik supervisi kelompok antara lain kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru dan lokakarya/konferensi kelompok. Indikator teknik-teknik supervisi akademik kepala sekolah meliputi beberapa teknik supervisi akademik.

Indikator teknik supervisi akademik sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam indikator berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan guru semata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolah, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya. Teknik

kunjungan kelas merupakan bagian dari SPM pada pelayanan supervisi kepala sekolah. SPM pada pelayanan supervisi kepala sekolah menyebutkan “kepala sekolah melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru dua kali dalam setiap semester”. Berdasarkan data SPM kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong hanya melaksanakan kunjungan kelas satu kali dalam setiap semester. Kunjungan kelas telah dilaksanakan oleh kepala sekolah berdasarkan data penelitian. Pernyataan dalam angket penelitian hanya menyatakan kunjungan kelas saja tidak menyatakan frekuensi kunjungan kelas. Teknik rapat berdasarkan data hasil penelitian mendapat skor rendah. Teknik demonstrasi pembelajaran yang menempatkan kepala sekolah sebagai demonstrator berdasarkan data hasil penelitian mendapat skor rendah. Teknik demonstrasi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai demonstrator berdasarkan data hasil penelitian mendapat skor rendah.

c. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah

Menurut persepsi guru tindak lanjut supervisi kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori “**baik**”. Kategori sangat baik jumlah frekuensinya sebanyak 46 guru dengan presentase 35,66%; kategori baik jumlah frekuensinya sebanyak 76 guru dengan presentase 58,91%; kategori tidak baik jumlah frekuensinya sebanyak 7 guru dengan presentase 5,43%; dan kategori sangat tidak baik jumlah frekuensinya sebanyak 0 guru dengan presentase 0%. Menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011: 120) mengemukakan tindak lanjut dari hasil

analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut supervisi akademik terdiri dari beberapa indikator yaitu pembinaan supervisi akademik serta *rewards* dan teguran.

Indikator pembinaan supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Kepala sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi akademik. Pada indikator Indikator pembinaan supervisi akademik kepala sekolah dalam kategori baik tetapi untuk pernyataan “Kepala sekolah mempertimbangkan hasil supervisi akademik terhadap guru dalam menngikutsertakan guru dalam penataran, seminar, lokakarya, kuliah/studi dan lain-lain” mendapat skor rendah.

Indikator *rewards* dan teguran supervisi akademik kepala sekolah menurut persepsi guru dalam kategori baik. Kepala sekolah memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu). Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Masing-Masing Sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong

Penulisan ini bertujuan mengetahui persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong. Pembahasan pada bagian ini menjelaskan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di masing-masing

sekolah. Jumlah responden SMP N 2 Sedayu adalah 23 guru; SMP N 4 Pandak adalah 20 guru; SMP N 1 Kretek adalah 23 guru; SMP N 1 Pundong adalah 31 guru; dan SMP N 2 Pundong adalah 32 guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu menurut persepsi guru masuk dalam kategori “**baik**”, jumlah frekuensinya sebanyak 12 guru dengan presentase 52,17%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 4 Pandak menurut persepsi guru masuk dalam kategori “**baik**”, jumlah frekuensinya sebanyak 12 guru dengan presentase 60,00%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Kretek menurut persepsi guru masuk dalam kategori “**baik**”, jumlah frekuensinya sebanyak 20 guru dengan presentase 86,95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala akademik sekolah di SMP N 1 Pundong menurut persepsi guru masuk dalam kategori “**baik**”, jumlah frekuensinya sebanyak 16 guru dengan presentase 51,61%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Pundong menurut persepsi guru masuk dalam kategori “**sangat baik**”, jumlah frekuensinya sebanyak 18 guru dengan presentase 56,25%.

Supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Kretek menurut persepsi guru masuk dalam kategori baik tetapi mendapat penilaian terendah dari lima sekolah yang diteliti. Kegiatan supervisi di SMP N 1 Kretek yang meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksaaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik harus ditingkatkan agar dapat mengimbangi kegiatan supervisi di sekolah lain. Untuk meningkatkan kegiatan supervisi akademik

kepala sekolah di SMP N 1 Kretek dengan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Salah satu upaya meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah dapat melalui partisipasi aktif dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, kemungkinan guru mengetahui bahwa angket tersebut tidak berpengaruh terhadap pekerjaannya sehingga ada kemungkinan guru mengisi angket kurang sungguh-sungguh. Hal tersebut mungkin menjadi penyebab kurang optimalnya data instrumen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik, jumlah frekuensinya sebanyak 74 guru dengan persentase 57,36%. Secara rinci hasil penelitian tentang persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori sangat baik, jumlah frekuensinya sebanyak 77 guru dengan persentase 59,69%.
2. Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik, jumlah frekuensinya sebanyak 77 guru dengan persentase 59,69%.
3. Persepsi guru tentang tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dalam kategori baik, jumlah frekuensinya sebanyak 76 guru dengan persentase 58,91%.

Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu dalam kategori baik, jumlah frekuensinya sebanyak 12 guru dengan presentase 52,17%. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 4 Pandak dalam kategori baik, jumlah frekuensinya sebanyak 12 guru dengan presentase 60,00%. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Kretek dalam kategori baik, jumlah frekuensinya sebanyak 20 guru dengan presentase 86,95%. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Pundong dalam kategori baik, jumlah frekuensinya sebanyak 16 guru dengan presentase 51,61%. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Pundong dalam kategori sangat baik, jumlah frekuensinya sebanyak 18 guru dengan presentase 56,25%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Mempertahankan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah karena perencanaan supervisi akademik menurut persepsi guru sudah masuk kategori sangat baik.
 - b. Meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya sebelum melaksanakan supervisi menyampaikan hasil supervisi terdahulu agar guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Teknik supervisi yakni rapat hendaknya kepala sekolah menyelenggarakan rapat

menyelingi dengan kegiatan supervisi. Kepala sekolah hendaknya melaksanakan teknik supervisi demonstrasi pembelajaran karena teknik tersebut dirasa penting untuk meningkatkan kemampuan guru.

- c. Meningkatkan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah mempertimbangkan hasil supervisi akademik terhadap guru dalam mengikutsertakan guru dalam penataran, seminar, lokakarya, kuliah/studi dan lain-lain. Dengan hasil supervisi akademik dapat diketahui kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Bagi guru

Guru senantiasa mensukseskan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Mempertahankan kualitas pembelajaran jika pembelajaran sudah baik. Meningkatkan kualitas pembelajaran jika pembelajaran jika pembelajaran belum baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah.

3. Bagi sekolah

Supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong dipertahankan. Supervisi akademik kepala sekolah di SMP N 1 Kretek ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bimo Walgito. (2004). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Burhan Bungin. (2008). *Metodologi Penelitian: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media: Jakarta.
- Dewi Partini. (2012). Keefektifan Manajemen Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Engkoswa & Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- H. Mukhtar & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Jalaluddin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko Sulistyo. (2010). *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Lantip Diat Prasojo & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Miftah Thoha. (2008). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah.

- Piet A. Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retno Endah Ekowati. (2012). Hubungan Persepsi Tentang Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK RSBI Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Stephen P. Robbins. (2003). *Perilaku Organisasi Jilid I*. PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarna Surapranata. (2005). *Analisis, Validitas, Realibilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tanggung Satya Permana JS. (2012). Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Mata Diklat Produktif Di SMK N 1 Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Veithzal Rivai. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainal Mustafa. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Coba Angket

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas

No.Responden : (*diisi oleh peneliti*)

Nama Sekolah :

Nama : (*boleh diisi inisial*)

Mengampu Mata Pelajaran :

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu mengisi identitas di atas.
2. Silahkan Bapak/Ibu pilih jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan **keadaan/kondisi nyata pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah** dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban tersedia.
3. Pilihan jawaban tidak mengandung nilai jawaban benar-salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian Bapak/Ibu terhadap setiap pernyataan.
4. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

5. Mohon dalam memberikan jawaban tidak ada yang terlewatkan.
6. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademis saja. Identitas Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil jawaban tidak akan ada pengaruhnya terhadap pekerjaan Bapak/Ibu.
7. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini, peneliti menyampaikan terima kasih.

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Perencanaan Supervisi Akademik				
1.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) membuat program perencanaan tahunan supervisi akademik.				
2.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) membuat program perencanaan semester supervisi akademik.				
3.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyiapkan buku catatan untuk kegiatan supervisi akademik.				
4.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) mempersiapkan instrumen supervisi (lembar observasi, angket, pedoman wawancara dll) sebelum melakukan supervisi akademik.				
5.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyiapkan jadwal supervisi akademik.				
6.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru.				
	Pelaksanaan Supervisi Akademik	SS	S	TS	STS
7.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyajikan hasil supervisi sebelumnya, sebelum melaksanakan supervisi akademik.				
8.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) mengemukakan sasaran-sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi akademik.				
9.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara kekeluargaan (saling asah, asih dan asuh).				
10.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran.				
11.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.				
12.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.				
13.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berkerjasama dengan guru melaksanakan supervisi akademik.				
14.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara demokratis.				
15.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar.				
16.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan permasalahan pengembangan pembelajaran				
17.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.				
18.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan karakteristik guru.				
19.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan karakteristik mata pelajaran				

20.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan karakteristik siswa			
21.	Kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas dalam rangka supervisi akademik kepala sekolah.			
22.	Kepala sekolah melaksanakan observasi kelas (tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran).			
23.	Kepala sekolah melaksanakan pertemuan individual (wawancara, dialog, diskusi) dengan guru dalam rangka supervisi akademik.			
24.	Kepala sekolah melakukan supervisi akademik melalui rapat.			
25.	Kepala sekolah melakukan diskusi kelompok guna meningkatkan mutu pembelajaran.			
26.	Kepala sekolah menugaskan guru agar melakukan pertemuan, diskusi, atau musyawarah dengan guru semata pelajaran untuk membahas masalah yang terkait dengan mutu proses pembelajaran (MGMP).			
27.	Kepala sekolah melakukan demonstrasi pembelajaran yang diamati/dipelajari guru-guru.			
28	Kepala sekolah melakukan model demonstrasi pembelajaran yang menempatkan seorang guru sebagai demonstrator.			
29.	Kepala sekolah mengajak guru-guru untuk mempelajari proses pembelajaran (study banding) ke sekolah unggulan.			
30.	Kepala sekolah menugaskan untuk mengikuti penataran bermaterikan peningkatan mutu proses pembelajaran.			
31.	Kepala sekolah menugaskan guru untuk menilai diri sendiri (<i>introspeksi diri</i>)			
32.	Kepala sekolah menugaskan guru untuk melanjutkan kuliah/studi.			
33.	Kepala sekolah menugaskan guru untuk mengikuti seminar.			
34.	Kepala sekolah menugaskan guru untuk mengikuti lokakarya.			
Tindak Lanjut Supervisi Akademik		SS	S	TS
35.	Kepala sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi akademik.			
36.	Kepala sekolah mempertimbangkan hasil supervisi akademik terhadap guru dalam mengikutsertakan guru dalam penataran, seminar, lokakarya, kuliah/studi dan lain-lain.			
37.	Kepala sekolah memberikan penguatan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu).			
38.	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu).			
39.	Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.			
40.	Kepala sekolah memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.			

Hasil Uji Coba Angket

Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	p39	p40	Jumlah
1	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116						
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120							
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	120							
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	133							
5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	142						
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	133							
7	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	126							
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120							
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120							
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	118							
11	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	130						
12	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	131						
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120							
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120							
15	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	131							
16	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	131						
17	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	142						
18	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	118						
19	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	143							
20	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	142						
21	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123							
22	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	132							
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120							
24	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	144						
25	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	134							
26	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	153							
27	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	128							
28	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	138							
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121							
30	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	145							

Validitas Uji Coba Angket

		total
p1	Pearson Correlation	,497**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
p2	Pearson Correlation	,417*
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	30
p3	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
p4	Pearson Correlation	,036
	Sig. (2-tailed)	,848
	N	30
p5	Pearson Correlation	,564**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
p6	Pearson Correlation	,596**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
p7	Pearson Correlation	,055
	Sig. (2-tailed)	,772
	N	30
p8	Pearson Correlation	,260
	Sig. (2-tailed)	,166
	N	30
p9	Pearson Correlation	,443*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
p10	Pearson Correlation	,545**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
p11	Pearson Correlation	,563**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
p12	Pearson Correlation	,554**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
p13	Pearson Correlation	,643**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p14	Pearson Correlation	,699**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

p15	Pearson Correlation	,576**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
p16	Pearson Correlation	,420*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	30
p17	Pearson Correlation	,636**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p18	Pearson Correlation	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p19	Pearson Correlation	,481**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
p20	Pearson Correlation	,444*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
p21	Pearson Correlation	,633**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p22	Pearson Correlation	,771**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p23	Pearson Correlation	,280
	Sig. (2-tailed)	,134
	N	30
p24	Pearson Correlation	,507**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
p25	Pearson Correlation	,595**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
p26	Pearson Correlation	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p27	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
p28	Pearson Correlation	,567**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
p29	Pearson Correlation	,103
	Sig. (2-tailed)	,589
	N	30

p30	Pearson Correlation	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p31	Pearson Correlation	,461*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
p32	Pearson Correlation	,463**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
p33	Pearson Correlation	,587**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
p34	Pearson Correlation	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p35	Pearson Correlation	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p36	Pearson Correlation	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p37	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
p38	Pearson Correlation	,603**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p39	Pearson Correlation	,616**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
p40	Pearson Correlation	,150
	Sig. (2-tailed)	,428
	N	30
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Reabilitas Uji Coba Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	40

PENGANTAR

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, saya diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Laju Bawono
NIM : 10101244013
Prodi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan hal tersebut maka saya mengadakan penelitian dengan judul "**Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong**". Mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu Guru untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu saya mohon Bapak/Ibu Guru meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.

Agar diperoleh data yang sebenarnya, saya mohon angket ini diisi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan/kondisi nyata pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Semua jawaban yang Bapak/Ibu Guru berikan tidak akan ada pengaruhnya terhadap pekerjaan Bapak/Ibu Guru.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya menyampaikan terima kasih.

Bantul, 14 Juli 2014

Peneliti

Laju Bawono

NIM. 10101244013

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas

Nama Sekolah :
Nama : (*boleh diisi inisial*)
Mengampu Mata Pelajaran :

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu mengisi identitas di atas.
2. Silahkan Bapak/Ibu pilih jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan **keadaan/kondisi nyata pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah** dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban tersedia.
3. Pilihan jawaban tidak mengandung nilai jawaban benar-salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian Bapak/Ibu terhadap setiap pernyataan.
4. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
5. Mohon dalam memberikan jawaban tidak ada yang terlewatkan.
6. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademis saja. Identitas Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil jawaban tidak akan ada pengaruhnya terhadap pekerjaan Bapak/Ibu.
7. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini, peneliti menyampaikan terima kasih.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Perencanaan Supervisi Akademik				
1.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) membuat program perencanaan tahunan supervisi akademik.				
2.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) membuat program perencanaan semester supervisi akademik.				
3.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyiapkan buku catatan untuk kegiatan supervisi akademik.				
4.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyiapkan instrumen supervisi (lembar observasi, angket, pedoman wawancara dll) sebelum melakukan supervisi akademik.				
5.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyiapkan jadwal supervisi akademik.				
6.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru.				
	Pelaksanaan Supervisi Akademik	SS	S	TS	STS
7.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyampaikan hasil supervisi sebelumnya, sebelum melaksanakan supervisi akademik.				
8.	Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyampaikan sasaran-sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi akademik.				
9.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara kekeluargaan (saling asah, asih dan asuh).				
10.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran.				
11.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.				
12.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.				
13.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berkerjasama dengan guru melaksanakan supervisi akademik.				
14.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara demokratis.				
15.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar.				
16.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan permasalahan pengembangan pembelajaran.				
17.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.				
18.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan karakteristik guru.				

19.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan karakteristik mata pelajaran.			
20.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik memperhatikan karakteristik siswa.			
21.	Kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas dalam rangka supervisi akademik kepala sekolah.			
22.	Kepala sekolah melaksanakan observasi kelas (tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran).			
24.	Kepala sekolah melakukan supervisi akademik melalui rapat.			
25.	Kepala sekolah melakukan diskusi kelompok guna meningkatkan mutu pembelajaran.			
26.	Kepala sekolah menugaskan guru agar melakukan pertemuan, diskusi, atau musyawarah dengan guru semata pelajaran untuk membahas masalah yang terkait dengan mutu proses pembelajaran (MGMP).			
27.	Kepala sekolah melakukan demonstrasi pembelajaran yang diamati/dipelajari guru-guru.			
28	Kepala sekolah melakukan model demonstrasi pembelajaran yang menempatkan seorang guru sebagai demonstrator.			
30.	Kepala sekolah menugaskan untuk mengikuti penataran.			
31.	Kepala sekolah menugaskan guru untuk menilai diri sendiri (<i>introspeksi diri</i>).			
32.	Kepala sekolah menugaskan guru untuk melanjutkan kuliah/studi.			
33.	Kepala sekolah menugaskan guru untuk mengikuti seminar.			
34.	Kepala sekolah menugaskan guru untuk mengikuti lokakarya.			
Tindak Lanjut Supervisi Akademik		SS	S	TS
35.	Kepala sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi akademik.			
36.	Kepala sekolah mempertimbangkan hasil supervisi akademik terhadap guru dalam menngikutsertakan guru dalam penataran, seminar, lokakarya, kuliah/studi dan lain-lain.			
37.	Kepala sekolah memberikan penguatan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu).			
38.	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu).			
39.	Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.			

Lampiran 3. Data Angket Responden Guru di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong.

Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p24	p25	p26	p27	p28	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	p39	Total
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	124			
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	114			
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	117			
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	114			
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	142			
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	127			
7	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	108			
8	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	131			
9	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	124			
10	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	124			
11	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	129			
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	117			
13	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	115			
14	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	111			
15	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	2	106		
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	130			
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	139			
18	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	114			
19	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	122			
20	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	122			
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	116			
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	114			
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	114			
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	144		
25	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114			
26	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	122		

57	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	113	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	105	
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
61	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
62	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	106
63	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114
64	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	118	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	115	
66	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	119	
67	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	118	
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	139	
69	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	97
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	114	
71	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	124	
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
73	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
74	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136
75	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	144
76	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
77	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
78	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	121	
79	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
80	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
83	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	107	
84	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	106					
85	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	131
86	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	129	

87	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	126			
88	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	115		
89	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	116	
90	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
91	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124	
92	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	119	
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	140		
94	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112		
95	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	112		
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	130	
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
99	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	132	
100	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147	
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
104	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	104	
105	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	104	
106	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	130	
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	115
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
110	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	137		
111	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	122		
112	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
113	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
114	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
115	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
116	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	113	

117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148						
118	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	4	1	1	3	4	4	3	3	2	2	3	1	109			
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148				
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111				
121	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	133					
122	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	134					
123	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	135					
124	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	118				
125	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	140					
126	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	132				
127	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	117				
128	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	134				
129	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	134					
Jumlah	459	453	440	440	440	449	395	426	445	434	442	433	428	428	419	422	422	407	407	405	403	410	374	402	440	366	375	439	422	418	430	420	422	399	417	404	407	15542

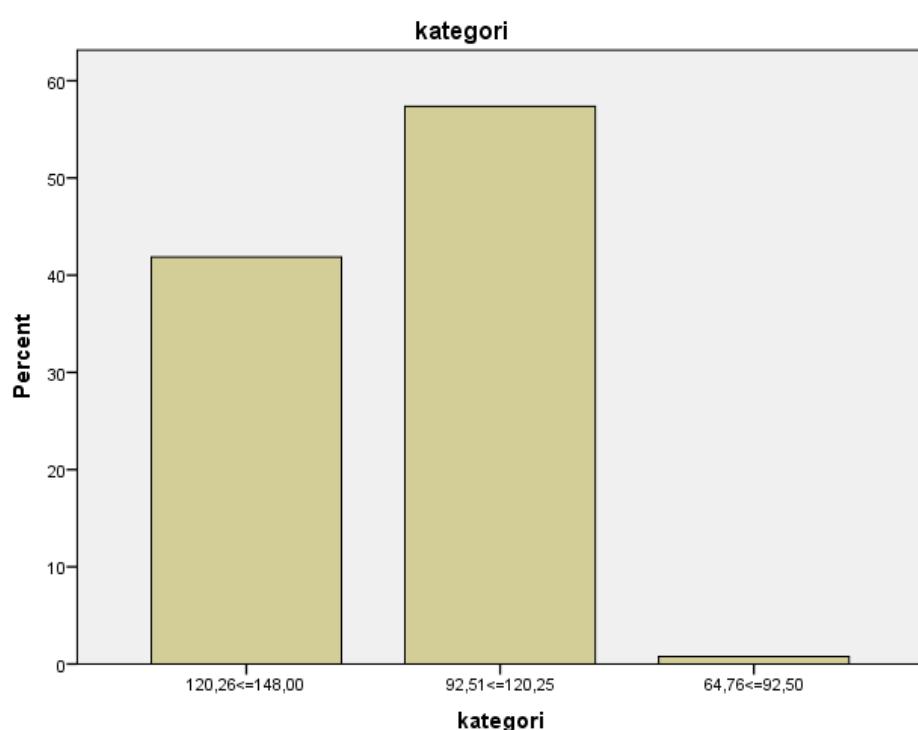
Sebaran Responden Masing-Masing Sekolah

1. Responden SMA N 2 Sedayu = Responden nomor 1 sampai dengan responden nomor 23 (23 responden)
 2. Responden SMA N 4 Pandak = Responden nomor 24 sampai dengan responden nomor 43 (20 responden)
 3. Responden SMA N 1 Kretek = Responden nomor 44 sampai dengan responden nomor 66 (23 responden)
 4. Responden SMA N 1 Pundong = Responden nomor 67 sampai dengan responden nomor 97 (31 responden)
 5. Responden SMA N 2 Pundong = Responden nomor 98 sampai dengan responden nomor 129 (32 responden)

Lampiran 4. Analisis Data di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong

Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	120,26<=148,00	54	41,9	41,9
	92,51<=120,25	74	57,4	99,2
	64,76<=92,50	1	,8	100,0
Total	129	100,0	100,0	



Distribusi Frekuensi Indikator Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6,51<=8,00	75	58,1	58,1
	5,01<=6,50	53	41,1	99,2
	3,51<=5,00	1	,8	100,0
Total	129	100,0	100,0	

**Distribusi Frekuensi Indikator Buku Catatan dan Instrumen Supervisi
Akademik Kepala Sekolah**

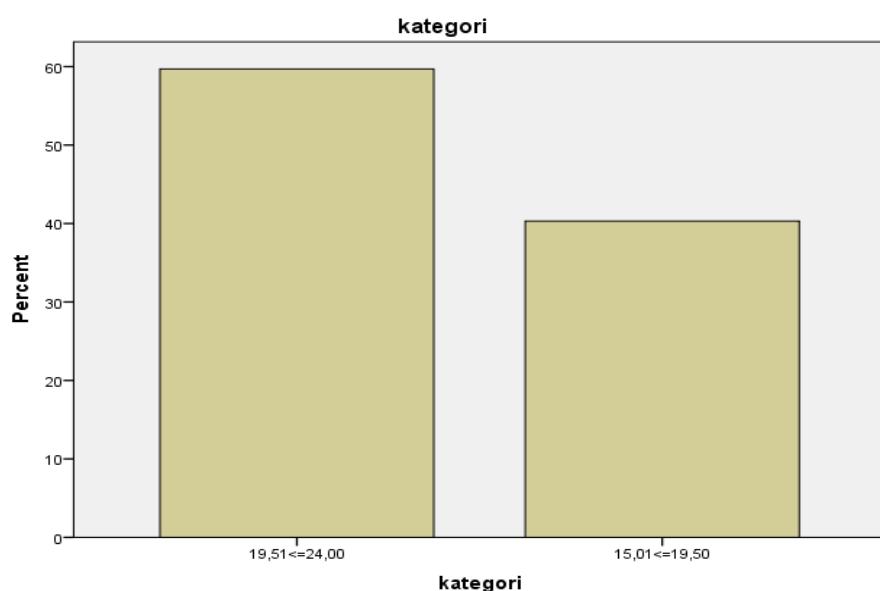
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6,51 <= 8,00	63	48,8	48,8
	5,01 <= 6,50	65	50,4	99,2
	3,51 <= 5,00	1	,8	100,0
	Total	129	100,0	100,0

Distribusi Frekuensi Indikator Jadwal Supervisi Akademik Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6,51 <= 8,00	74	57,4	57,4
	5,01 <= 6,50	51	39,5	96,9
	3,51 <= 5,00	4	3,1	100,0
	Total	129	100,0	100,0

Distribusi Frekuensi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19,51<=24,00	77	59,7	59,7
	15,01<=19,50	52	40,3	100,0
	Total	129	100,0	100,0



Distribusi Frekuensi Indikator Introduksi dan Penentuan Sasaran Supervisi

Akademik Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6,51 <= 8,00	47	36,4	36,4
	5,01 <= 6,50	62	48,1	84,5
	3,51 <= 5,00	20	15,5	100,0
	Total	129	100,0	100,0

Distribusi Frekuensi Indikator Penerapan Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19,51 <= 24,00	68	52,7	52,7
	15,01 <= 19,50	60	46,5	99,2
	10,51 <= 15,00	1	,8	,8
	Total	129	100,0	100,0

Distribusi Frekuensi Indikator Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19,51 <= 24,00	44	34,1	34,1
	15,01 <= 19,50	80	62,0	96,1
	10,51 <= 15,00	5	3,9	3,9
	Total	129	100,0	100,0

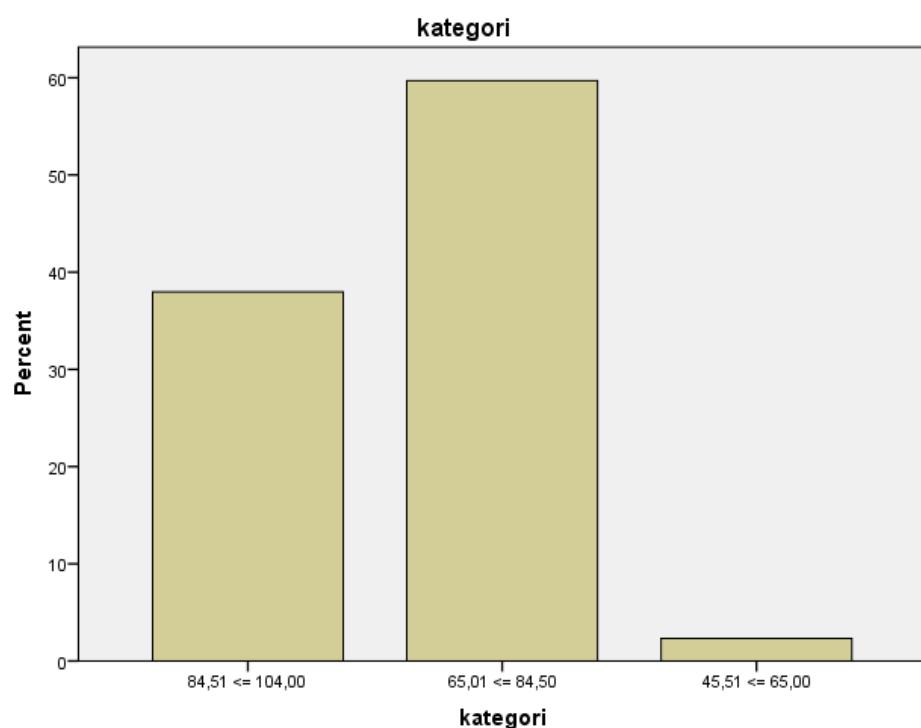
Distribusi Frekuensi Indikator Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala

Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39,01 <= 48,00	41	31,8	31,8
	30,01 <= 39,00	82	63,6	95,3
	21,01 <= 30,00	6	4,7	100,0
	Total	129	100,0	100,0

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84,51 <= 104,00	49	38,0	38,0	38,0
	65,01 <= 84,50	77	59,7	59,7	97,7
	45,51 <= 65,00	3	2,3	2,3	100,0
	Total	129	100,0	100,0	



Distribusi Frekuensi Indikator Pembinaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6,51 <= 8,00	41	31,8	31,8	31,8
	5,01 <= 6,50	73	56,6	56,6	88,4
	3,51 <= 5,00	15	11,6	11,6	100,0
	Total	129	100,0	100,0	

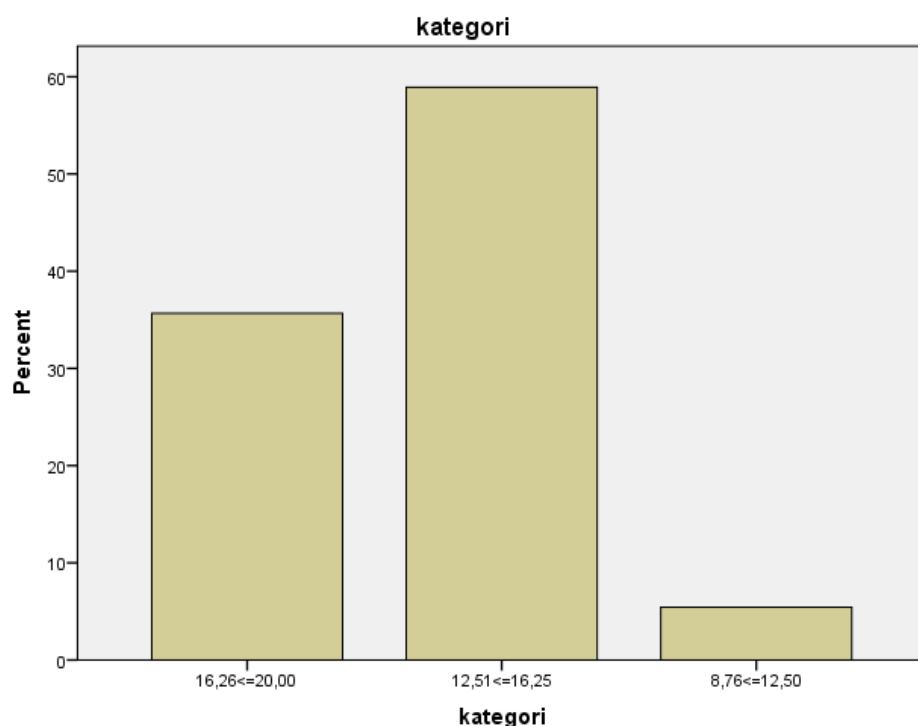
Distribusi Frekuensi Indikator Rewards dan Teguran Supervisi Akademik

Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9,76 <= 12,00	47	36,4	36,4
	7,51 <= 9,75	72	55,8	92,2
	5,26 <= 7,50	10	7,8	100,0
	Total	129	100,0	100,0

Distribusi Frekuensi Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

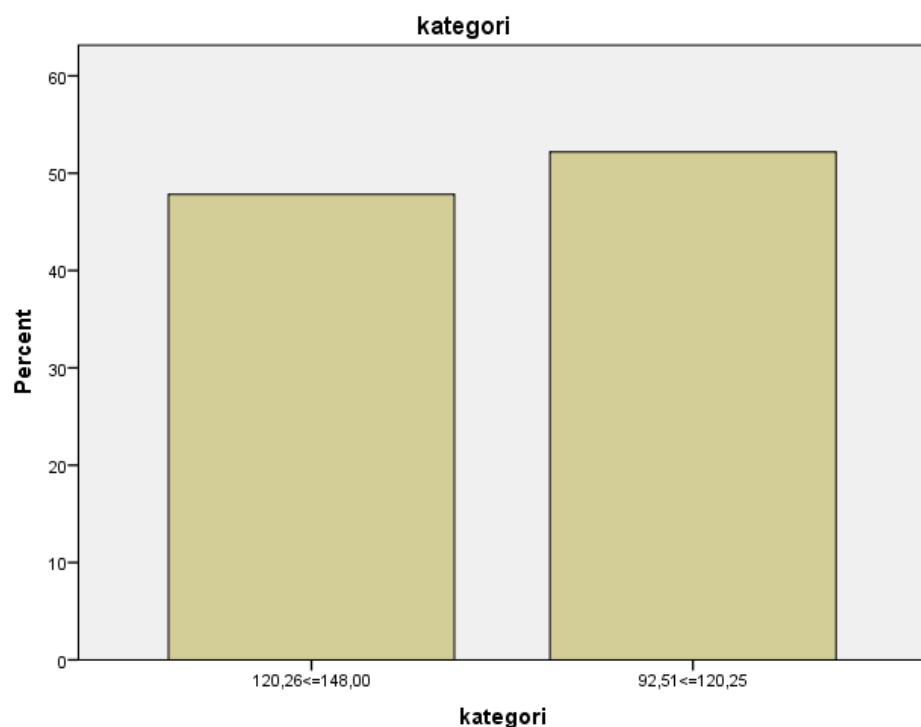
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16,26<=20,00	46	35,7	35,7
	12,51<=16,25	76	58,9	94,6
	8,76<=12,50	7	5,4	100,0
	Total	129	100,0	100,0



Lampiran 5. Anaisis Data SMP N 2 Sedayu

Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Sedayu

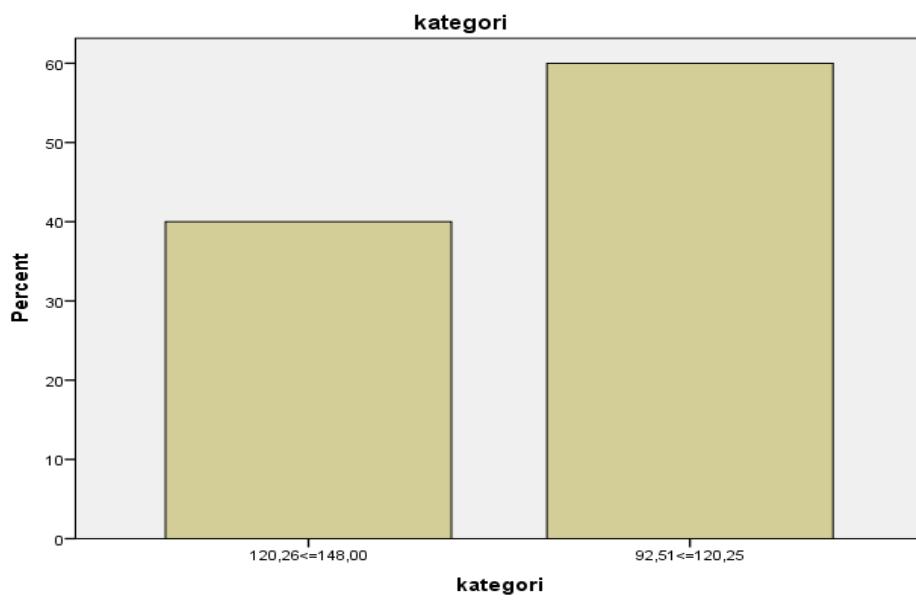
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	120,26<=148,00	11	47,8	47,8	47,8
	92,51<=120,25	12	52,2	52,2	100,0
	Total	23	100,0	100,0	



Lampiran 6. Anaisis Data SMP N 4 Pandak

Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 4 Pandak

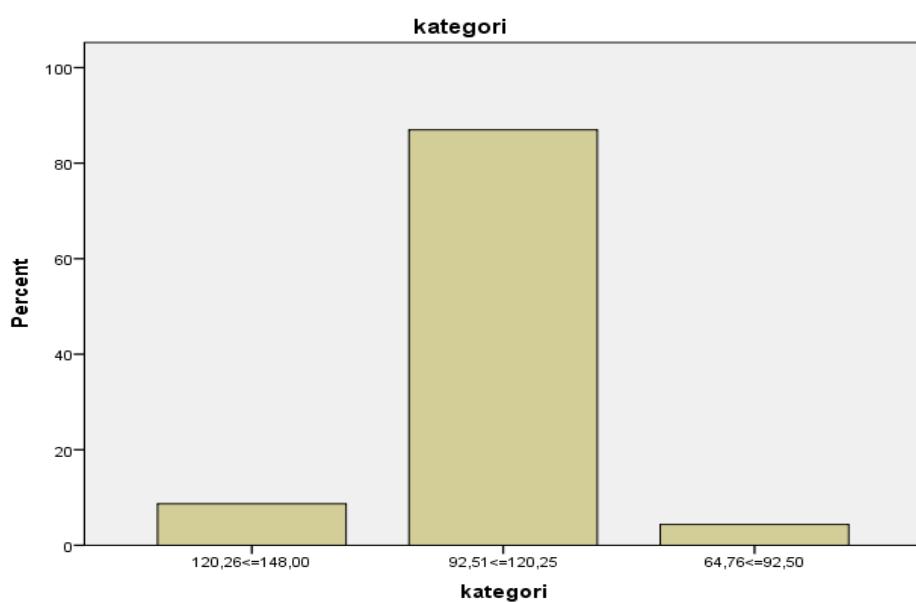
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	120,26<=148,00	8	40,0	40,0	40,0
	92,51<=120,25	12	60,0	60,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	



Lampiran 7. Anaisis Data SMP N 1 Kretek

Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Kretek

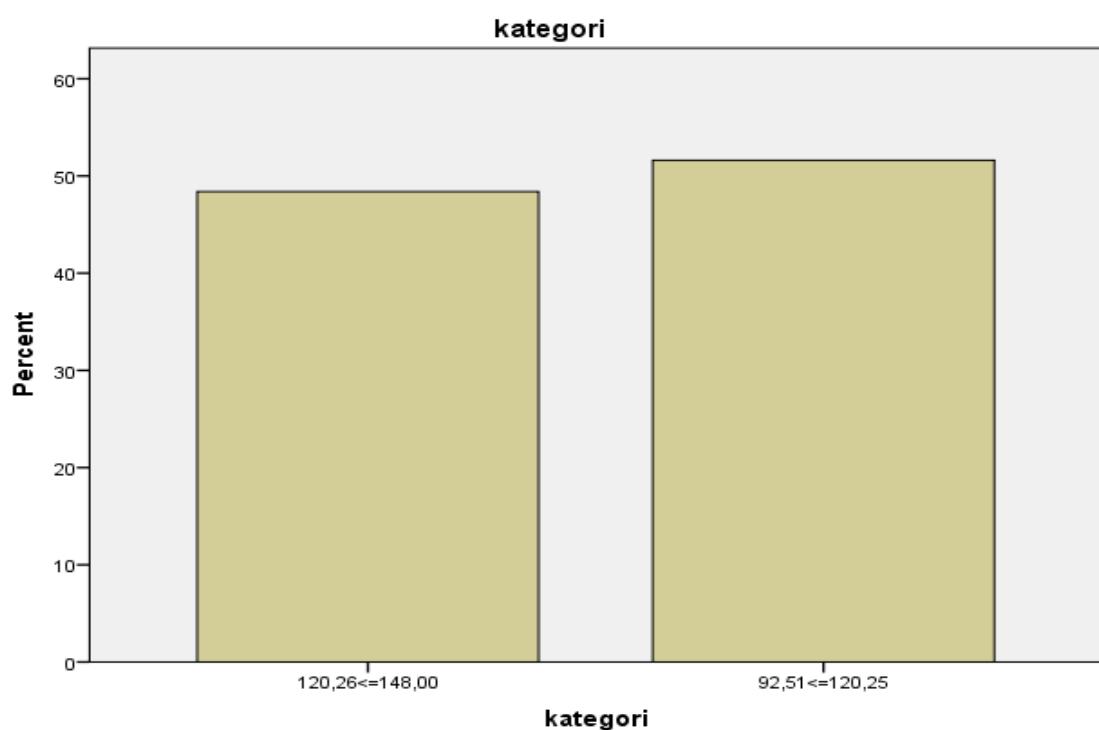
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	120,26<=148,00	2	8,7	8,7
	92,51<=120,25	20	87,0	95,7
	64,76<=92,50	1	4,3	100,0
	Total	23	100,0	100,0



Lampiran 8. Anaisis Data SMP N 1 Pundong

Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 1 Pundong

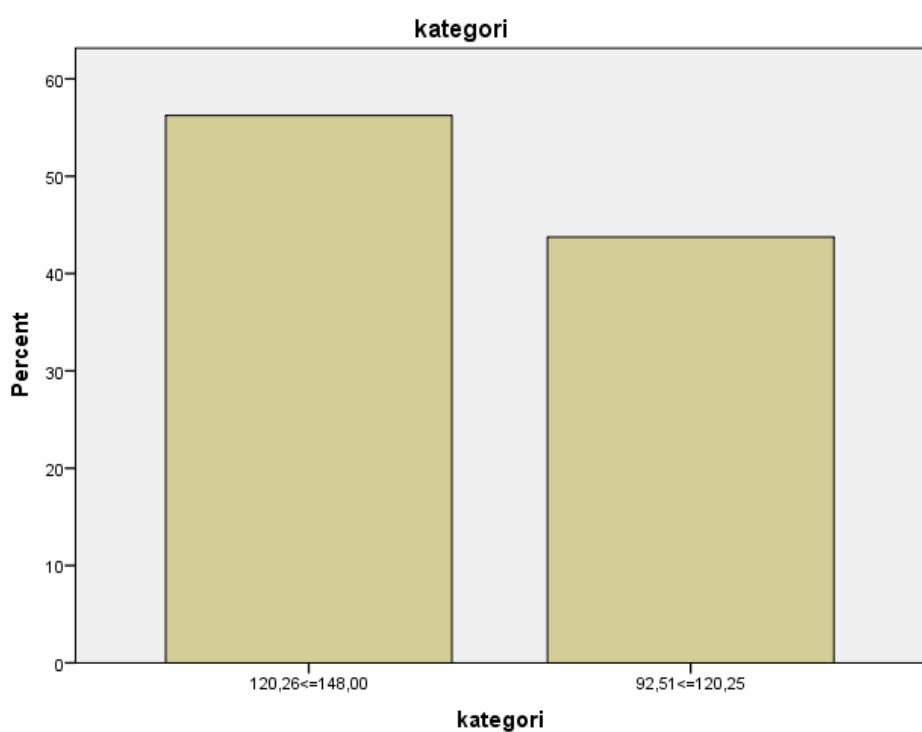
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
120,26<=148,00	15	48,4	48,4	48,4
Valid 92,51<=120,25	16	51,6	51,6	100,0
Total	31	100,0	100,0	



Lampiran 9. Anaisis Data SMP N 2 Pundong

Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP N 2 Pundong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
120,26<=148,00	18	56,3	56,3	56,3
Valid 92,51<=120,25	14	43,8	43,8	100,0
Total	32	100,0	100,0	



Lampiran 10. Perijinan Uji Coba Angket

cpancah1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/3226/2014

Membaca Surat	DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	4173/UN34.11/PL/2014
Tanggal	11 JUNI 2014	Perihal	IJIN VALIDITAS/PKL/KKN

Mengingat:

- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Penguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Perdataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIBIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	LAJU BAWONO	NIP/NIM : 10101244013
Alamat	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN/AP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
Judul	PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4 PANDAK, SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG, DAN SMP N 2 PUNDONG	
Lokasi	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY	
Waktu	13 JUNI 2014 sd 13 AGUSTUS 2014	

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Waliyota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaklum;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap instansi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menyerahkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 13 JUNI 2014
A n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub
Nugraha dan Administrasi Pembangunan
SETDA DIY
Hendar Sugiharto, SH
NIP. 19580128 198503 2 003

Tembuangan:

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2274 / S1 / 2014

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/322/6/2014
Tanggal : 13 Juni 2014 Perihal : Ijin Uji Validitas

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : LAJU BAWONO
P.T / Alamat : Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : Karangmalang Yogyakarta
1010124413

Tempat/Judul
Kegiatan

PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPADA
SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU ,SMP N 4 PANDAK, SMP N 1
KRETEK ,SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2 PUNDONG

Lokasi

SMP N 1 Bantul, SMP N 2 Bantul, SMP N 3 Bantul, SMP N 1 Jetis, SMP N 2 Jetis, SMP N 3 Jetis

Waktu

13 Juni s.d 13 Agustus 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi. (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang Izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 13 Juni 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kec. Bantul
- 5 Ka. SMP N 1 Bantul,
- 6 Ka. SMP N 2 Bantul,
- 7 Ka. SMP N 3 Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP NEGERI 2 BANTUL
Alamat : Jl. Raya Bantul No. 2/III Kode Pos 55702 Telp. (0274) 367561

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 31.A

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP N 2 Bantul menerangkan bahwa :

Nama : Laju Bawono
NIM : 10101244013
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Intansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Intansi : Karangmalang, Yogyakarta
Keterangan : Telah melaksanakan uji coba instrumen penelitian di SMP N 2 Bantul dengan judul penelitian "PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4 PANDAK, SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2 PUNDONG".

Demikian surat keterangan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Bantul, 24 Juni 2014

Kepala Sekolah,





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP NEGERI 2 JETIS

Alamat : Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta 55781. Telp. (0274) 7114354

SURAT KETERANGAN

Nomor : *81/142/2014*

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP N 2 Jetis menerangkan
bahwa :

Nama : Laju Bawono
NIM : 10101244013
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Intansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Intansi : Karangmalang, Yogyakarta
Keterangan : Telah melaksanakan uji coba instrumen penelitian di
SMP N 2 Jetis dengan judul penelitian "PERSEPSI
GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4
PANDAK, SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG
DAN SMP N 2 PUNDONG".

Demikian surat keterangan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, 24 Juni 2014

Kepala Sekolah,





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP 3 JETIS

Alamat : Jl. Parangtritis Km. 14,5 Patalan, Jetis, Bantul, Kode Pos 55781 Telp. 368159

SURAT KETERANGAN

Nomor : 100 / 425.13 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. KUWATONO, M.Pd.
NIP. : 19601203 198903 1 004
Pangkat / Gol. : Pembina / Gol. IV a
Jabatan : Kepala SMP 3 Jetis / Guru Madya
Unit Kerja : SMP 3 Jetis

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : LAJU BAWONO
NIM : 10101244013
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan

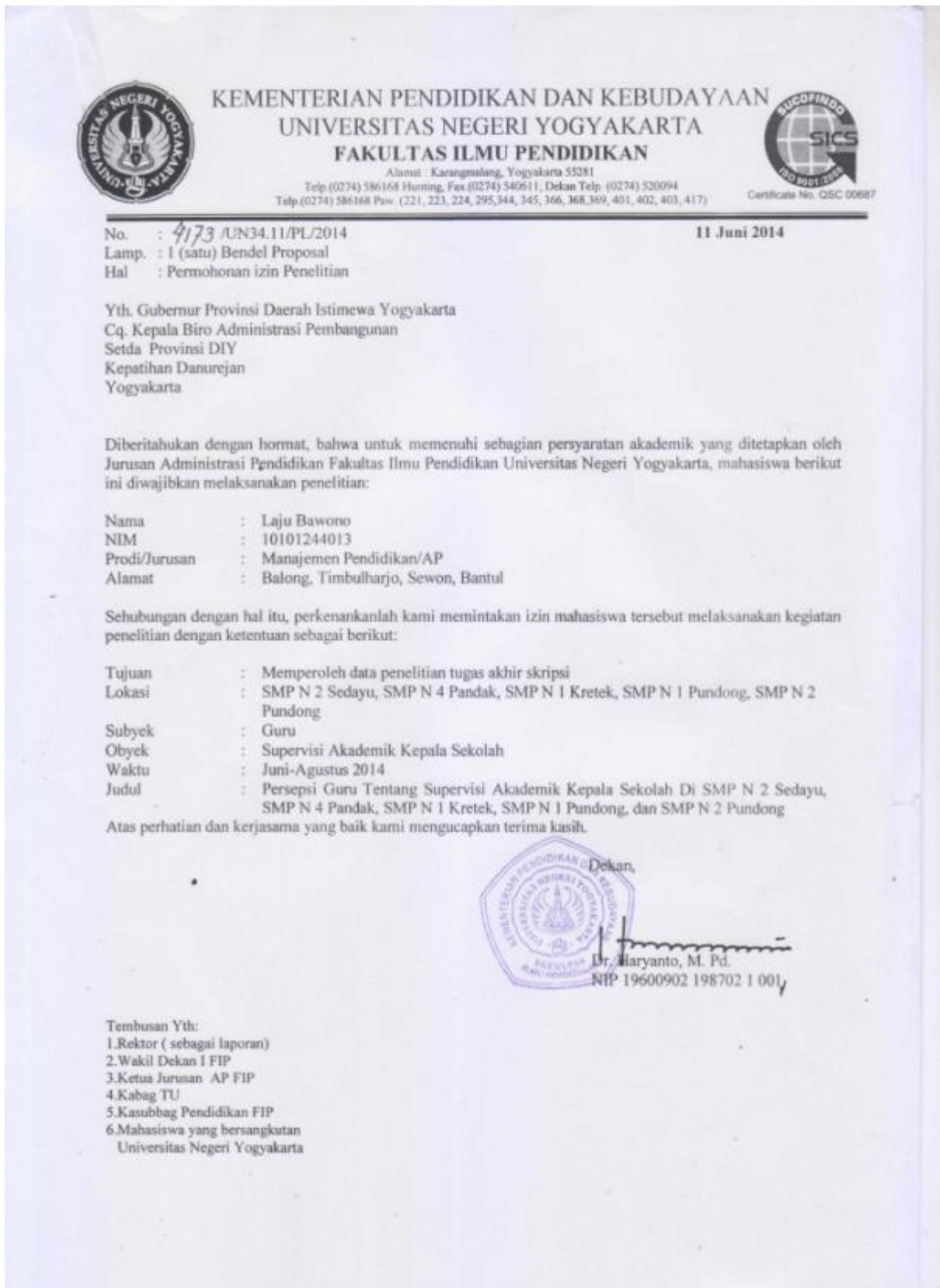
telah melaksanakan uji coba instrument penelitian di SMP 3 Jetis Kabupaten Bantul pada tanggal 25 Juni 2014 dalam rangka penelitian berjudul :

"GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4 PANDAK, SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2 PUNDONG"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 11. Perijinan Penelitian





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGv/309/6/2014

Membaca Surat	DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	4173/UN.34.11/PL/2014
Tanggal	11 JUNI 2014	Perihal	IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama LAJU BAWONO **NIP/NM** 10101244013
Alamat FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN/ADMINISTRASI
PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Jurul PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPADA SEKOLAH DI SMP N 2
SEDAYU, SMP N 4 PANDAK, SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2
PUNDONG
Lembar DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Tgl 12 JUNI 2014 sd 12 SEPTEMBER 2014

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adhang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan ijin yang sudah ditahkan dan dibubuh cap institusi;
- ijin hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah, dari pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali setelah waktunya selesai dan dilakukan perpanjangan melalui website adhang.jogjaprov.go.id;
- yang dibutuhkan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **12 JUNI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perkonomian dan Pembangunan

Ub

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Timbangan:

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BANDAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 267533, Fax. (0274) 367785
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2263 / S1 / 2014

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/309/6/2014
Tanggal : 12 Juni 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Dilizinkan kepada

Nama : LAJU BAWONO
P.T / Alamat : Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : Karangmalang Yogyakarta
1010124413
Tema/Judul : PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPADA
Kegiatan : SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU ,SMP N 4 PANDAK, SMP N 1
KRETEK ,SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2 PUNDONG
Lokasi : Kab Bantul
Waktu : 13 Juni s.d 12 September 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (meryampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bupinda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 13 Juni 2014



Herry Endrawati, S.P., M.P.

NIP : 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kec. SEDAYU
5. Ka. UPT Pendidikan Kec. PANDAK
6. Ka. UPT Pendidikan Kec. KRETEK
7. Ka. UPT Pendidikan Kec. PUNDONG
8. Ka. SMP N 2 SEDAYU
9. Ka. SMP N 4 PANDAK



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

Lanjutan Nomor : Nomor : 070 / Reg / 2263 / S1 / 2014

- 11 Ka. SMP N 1 PUNDONG
- 12 Ka. SMP N 2 PUNDONG
- 13 Dekan Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- 14 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP N 2 SEDAYU

Alamat : Argodadi, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 55752. Telp. 08882740779

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / CGI

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP N 2 Sedayu
menerangkan bahwa :

Nama : Laju Bawono
NIM : 10101244013
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Intansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Intansi : Karangmalang, Yogyakarta
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian di SMP N 2 Sedayu
dengan judul penelitian "PERSEPSI GURU TENTANG
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI
SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4 PANDAK, SMP N 1
KRETEK, SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2
PUNDONG".

Demikian surat keterangan ini dibuat. Sekiranya menjadikan periksa dan
digunakan seperlunya.

Bantul, 19 JULI 2004

Kepala Sekolah,





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR KAB. BANTUL
SMP NEGERI 4 PANDAK

Alamat : Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta 55761
Telepon : (0274) 6994384 E-Mail : smpn4.pandak@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/093/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. MARYAM
NIP : 19580414 198403 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Pandak

Menerangkan bahwa:

Nama mahasiswa : LAJU BAWONO
No. Mahasiswa : 10101244013
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Judul Penelitian : "PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4 PANDAK, SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2 PUNDONG"

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Pandak.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI I KRETEK
SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Alamat : Donotirto Kretek Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tlp 731 042 Kp. 55772

**SURAT KETERANGAN
MELAKSANAKAN PENELITIAN**
No. 421.7/ 110

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARMAN. MPd
Nip : 196207191984031004
Pangkat/ Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LAJU BAWONO
N I M : 10 101244013
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karang Malang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Kretek.

Benar benar telah melaksanakan : PENELITIAN

Hari / Waktu Penelitian : Senin, 14 Juli 2014 Sampai dengan 19 Juli 2014
Tempat/ Obyek : SMP Negeri 1 Kretek, Donotirto, Kretek, Bantul.
Judul Skripsi : " PERSEPSI GURU TENTANGS SUPERVISI AKADEMIK
KEPALASEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU, SMP N 4 PANDAK,
SMP N 1 KRETEK, SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2
PUNDONG "

Demikian surat keterangan ini , dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP 1 PUNDONG

Alamat: : Panjangrejo, Pundong ,Bantul Telp. 0274 7483816 Kode Pos 55771

SURAT KETERANGAN

No : 204 / 420 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Pundong, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	:	LAJU BAWONO
NIM	:	10101244013
Jurusan	:	Administrasi Pendidikan
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Pendidikan
Instansi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	:	Karangmalang, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP 1 Pundong pada tanggal 15 Juli s.d 17 Juli 2014 dengan judul penelitian "Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMPN 2 Sedayu, SMPN 4 Pandak, SMPN 1 Kretek, SMPN 1 Pundong dan SMPN 2 Pundong"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR

SMP NEGERI 2 PUNDONG

Alamat : Menang, Srihardono, Pundong, Bantul, DIY. 55771.
(0274) 7102533, 6464187. Email : smp2_pundong@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 365 / 2014.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARDJUDI, S.Pd.
NIP : 19561223 197703 1 005
Pangkat, Gol.Ruang : Pembina ; IV / A
Jabatan : Kepala Sekolah.
Satuan Organisasi : SMP Negeri 2 Pundong

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : LAJU BAWONO
NIM : 1010124413
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta.
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta.

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Pundong, Bantul pada bulan Juni 2014, untuk Skripsi berjudul :

"PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 PUNDONG KABUPATEN BANTUL"

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya serta menjadikan periksa bagi pihak-pihak yang bersangkutan.





· PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

(B A P P E D A)

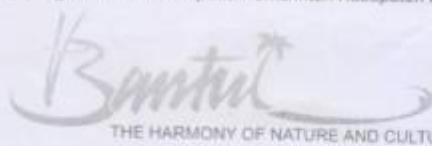
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

PERNYATAAN MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : LAJU BAWONO _____
NIM / NIS / NIP / NIDN : 1010124413 _____
No. HP : 083867530232 _____
Alamat rumah : Balong Timbulhajo Sevon Bantul 1 _____
Perguruan Tinggi / Lembaga : Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta _____
No. / Tgl. Ijin Penelitian : 070 /reg/ 2263 /S1/ 2014 Tanggal 13 Juni 2014 _____
Judul Penelitian : PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPADA
SEKOLAH DI SMP N 2 SEDAYU ,SMP N 4 PANDAK, SMP N 1 KRETEK
SMP N 1 PUNDONG DAN SMP N 2 PUNDONG _____

Dengan ini menyatakan BERSEDIA menyerahkan hasil pelaksanaan kegiatan penelitian/survei bentuk softcopy (CD) dan hardcopy yang kami lakukan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul cq. Bappeda Kabupaten Bantul.


THE HARMONY OF NATURE AND CULTURE

Bantul, 13 Juni 2014

Yang Menyatakan


LAJU BAWONO